

**LITERASI DIGITAL MAHASISWA (LPM GAGASAN)  
DALAM MENYIKAPI HOAX DI INSTAGRAM**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

**YULVIRA**  
**NIM. 12040327589**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2024**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LITERASI DIGITAL MAHASISWA DALAM MENYIKAPI HOAX DI INSTAGRAM

Disusun oleh :

**YULVIRA**

**NIM. 12040327589**

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : , 29 Januari 2024

Pembimbing

**Dr. Musfaldy, M. Si**

**NIP. 197212012000031003**

Mengetahui

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

**Dr. Muhammad Badri, M. Si**

**NIP. 19810313201101100**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
كلية الدعوة و الاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION  
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Yulvira  
NIM : 12040327589  
Judul : Literasi Digital Mahasiswa (LPM Gagasan) Dalam Menyikapi Hoax Di Instagram

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 4 Maret 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Maret 2024



Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A  
NIP. 19611118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

Dr. Arwan, M. Ag  
NIP. 19660225 199303 1 002

Edison, S.Sos, M.I.Kom  
NIP/NIK. 130 417 082

Penguji III,

Penguji IV,

Mardhiah Rubani, M. Si  
NIP. 19790302 200701 2 023

Hayatullah Kurniadi, S.I.Kom, M.A  
NIP. 19890619 201801 1 004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:  
Nomor : Nomor 25/2021  
Tanggal : 10 September 2021

#### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yulvira  
NIM : 12040327589  
Tempat/ Tgl. Lahir : Sumbar, 18 Mei 2002  
Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi  
Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya **Literasi Digital Mahasiswa (LPM Gagasan) Dalam Menyikapi Hoax di Instagram**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya\*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 21 Maret 2024

Yulvira  
membuat pernyataan



**Yulvira**  
**NIM. 12040327589**





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 29 Januari 2024

No. : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
di-  
Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*  
Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Yulvira  
NIM : 12040327589  
Judul Skripsi : Literasi Digital Mahasiswa Dalam Menyikapi Hoax Di Instagram

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Pembimbing,

Dr. Musfaldy, M. Si

NIP. 19721201 200003 1 003

Mengetahui :  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si

NIP. 19810313 201101 1 004



## ABSTRAK

**: Yulvira**

**: Ilmu Komunikasi**

**: Literasi Digital Mahasiswa Dalam Menyikapi *Hoax* Di Instagram**

Pada era digital saat ini, masyarakat semakin mudah mengakses maupun menyebarkan informasi melalui media sosial. Kemudahan ini ternyata menimbulkan dampak negatif berupa *hoax*. *Hoax* diartikan dengan informasi yang belum jelas kebenarannya dan dapat menyebabkan perpecahan di tengah masyarakat. Sebuah kajian mengungkapkan bahwa *hoax* dapat diatasi dengan literasi digital. Maka dari itu, peneliti meneliti sebuah Lembaga Pers Mahasiswa UIN Suska Riau yaitu LPM Gagasan mengenai kemampuan literasi digitalnya dalam menyikapi *hoax* di Instagram. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui proses wawancara berdasarkan delapan elemen esensial menurut Douglas A.J Belshaw kemudian dianalisis menggunakan empat pilar literasi digital yang digagas oleh Kominfo. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat literasi digital yang dimiliki LPM Gagasan dalam menyikapi *hoax* yang beredar di media sosial Instagram. Dengan menggunakan delapan elemen esensial Douglas A.J Belshaw kemudian mengelompokkannya dalam beberapa tema yaitu melek digital, pemahaman *hoax*, menyikapi informasi dan upaya pencegahan *hoax*. Dari tema-tema tersebut menunjukkan hasil bahwa LPM Gagasan memiliki kemampuan dan menerapkan literasi digital untuk mencari dan menyebarkan informasi di media sosial.

**Kata Kunci: Literasi Digital, Mahasiswa, *Hoax*, Media Sosial, Instagram**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**ABSTRACT**

**Name :** Yulvira

**Major :** Communication Sciences

**Title :** Student Digital Literacy in Responding to Hoaxes on Instagram

*In the current digital era, it is increasingly easy for people to access and disseminate information via social media. This convenience turns out to have a negative impact in the form of hoaxes. Hoax is defined as information whose truth is not yet clear and can cause divisions in society. A study reveals that hoaxes can be overcome with digital literacy. Therefore, researchers examined a Student Press Institute at UIN Suska Riau, namely LPM Ide, regarding their digital literacy abilities in responding to hoaxes on Instagram. This research uses a descriptive qualitative method through an interview process based on eight essential elements according to Douglas A.J Belshaw and then analyzed using the four pillars of digital literacy initiated by Kominfo. The aim of this research is to see the digital literacy that LPM Ide has in responding to hoaxes circulating on Instagram social media. By using eight essential elements, Douglas A.J Belshaw then groups them into several themes, namely digital literacy, understanding hoaxes, responding to information and efforts to prevent hoaxes. These themes show that LPM Ide has the ability and applies digital literacy to search for and disseminate information on social media.*

**Keywords:** Digital Literacy, Students, Hoax, Social Media, Instagram

- Hak cipta dilindungi undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim..*

Alhamdulillah rabbil'alamiin, kami panjatkan puji serta syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas segala karunia dan limpahan nikmat iman dan islam, serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “LITERASI DIGITAL MAHASISWA DALAM MENYIKAPI WAJIB DI INSTAGRAM”. Tidak lupa shalawat beserta salam yang senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini. Semoga kelak kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penulisan karya ilmiah berupa skripsi ini dilakukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi (S.I.Kom), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Tiada yang sempurna kecuali zat yang Maha Kuasa. Maka dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan di dalamnya yang disebabkan dari keterbatasan pemahaman dan pengalaman penulis. Maka dari itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan guna penyempurnaan karya ilmiah ini.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dukungan juga do'a kepada penulis selama perkuliahan sampai pada saat selesainya penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis kepada Ayahanda Syafrizal dan Ibunda Susilawati selaku orang tua penulis yang telah mendidik dan bekerja keras mengupayakan pendidikan yang terbaik. Terima kasih juga kepada keluarga penulis yang selalu memotivasi dan mendorong penulis untuk semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, peneliti juga ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Imran Rosidi, S.Pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri





2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Artis S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.

Ibu Rohayati,S.Sos, M.I.Kom selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu memudahkan terkait keperluan administrasi selama penulis menjalani masa perkuliahan dan senantiasa memberikan nasehat dan semangat kepada penulis terkait proses pengerjaan skripsi. Semoga ibu selalu sehat dan dilancarkan segala urusan.

Bapak Musfialdy, M,Si, selaku dosen pembimbing yang banyak membantu dan memberikan masukan dalam proses pembuatan skripsi ini. Semoga bapak selalu sehat dan dilancarkan segala urusan.

6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terkhusus dosen jurusan Ilmu Komunikasi yang telah menyalurkan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan. Semoga menjadi pahala jariyah bagi bapak dan menjadi ilmu yang bermanfaat dan di amalkan oleh penulis.

7. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis haturkan dengan segala hormat kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Syafrizal dan Ibunda Susilawati serta keluarga besar penulis. Terima kasih atas dukungan, do'a dan kasih sayang kepada penulis dan menjadi pemasok energi untuk mengejar cita-cita dan menyelesaikan skripsi ini.

8. Terimakasih kepada diri sendiri Yulvira, yang telah berjuang sampai pada titik saat ini. Terimakasih untuk tetap bertahan dan tetap semangat untuk mencoba dan belajar hal- hal baru. Semoga tetap tegar berjuang meraih impian.

9. Teman-teman dekat penulis Ashila Razani dan Widi Angraini Putri sebagai rekan perjuangan skripsi, teman curhat dan teman terbaik penulis.

10. Teman kos sekaligus teman penulis dari SMA, Nilam Nurhasanah yang menjadi partner kos penulis hingga semester 6.

11. Teman-teman grup Eltrofic PKU yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

12. Teman-teman Grup Bukan Proyeksi Mingguan yang menjadi teman selama masa perkuliahan dan telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

13. Teman-teman KKN Desa Temusai 2023 yang telah menjadi rekan penulis untuk belajar banyak hal dan berbagi pengalaman.

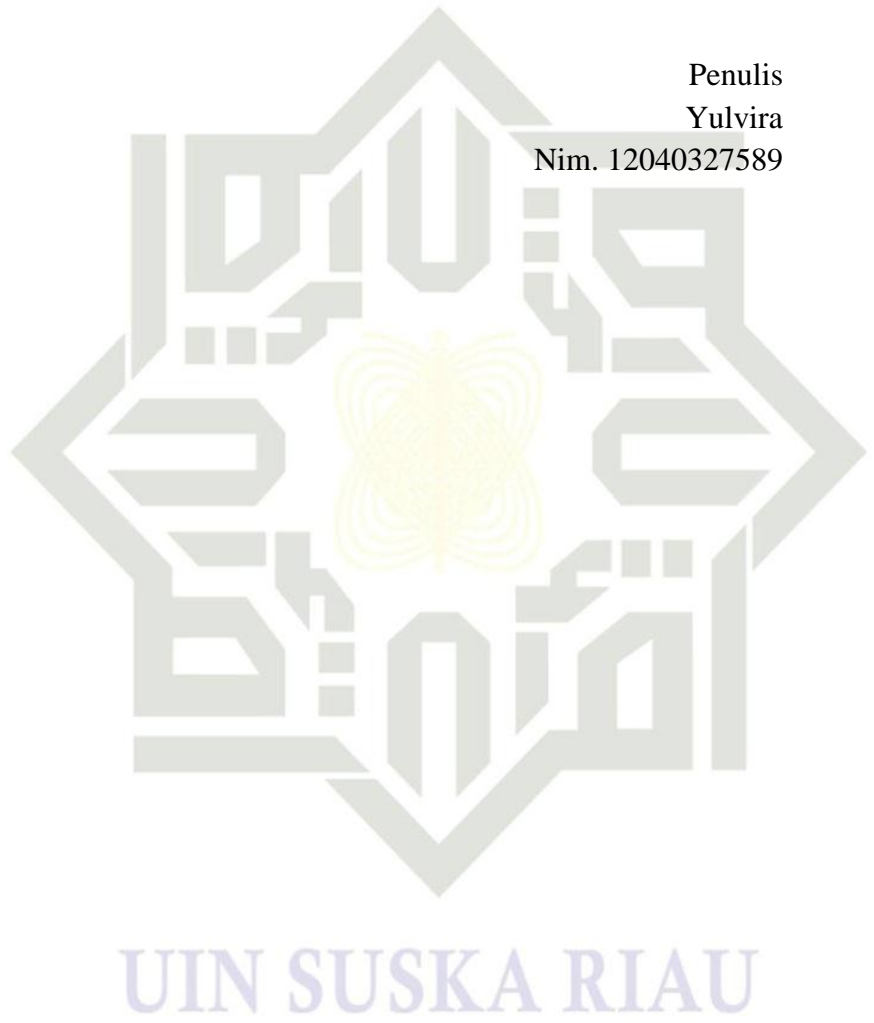
14. Teman-teman seperjuangan kelas Jurnalistik P yang telah menciptakan suasana nyaman selama perkuliahan.

15. Keluarga besar LPM Gagasan yang menjadi tempat penulis belajar dan mempraktikkan ilmu lebih dalam tentang jurnalistik.

16. Keluarga besar PT. Riau Pos Intermedia yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan Job Training sehingga penulis bisa mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapatkan selama perkuliahan.
  17. Semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, Januari 2024

Penulis  
Yulvira  
Nim. 12040327589



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II</b> .....	<b>10</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Kajian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori .....	14
2.2.1 Literasi Digital .....	14
2.2.2 <i>Hoax</i> .....	19
2.2.3 Media Sosial .....	21
2.2.4 Instagram .....	24
<b>BAB III</b> .....	<b>27</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.3 Sumber Data Penelitian .....	28



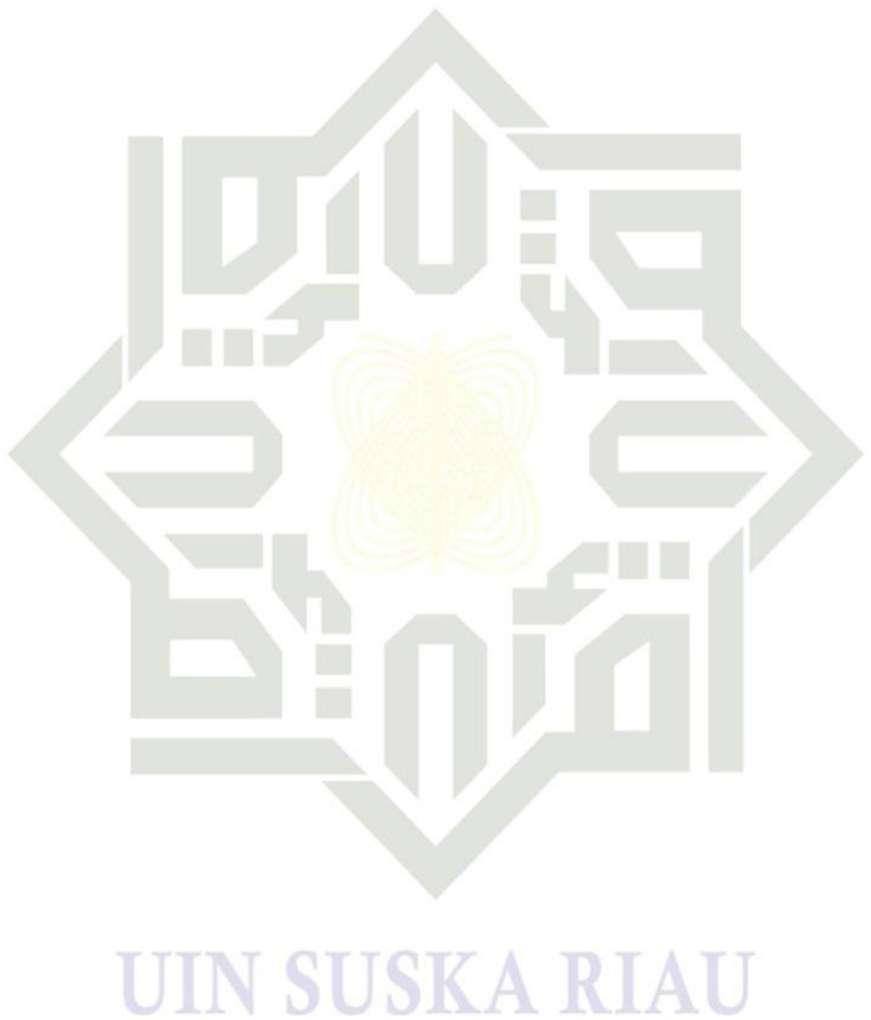
- 3.4 Informan Penelitian .....28
  - 3.5 Teknik Pengumpulan Data .....29
  - 3.6 Validitas Data .....30
  - 3.7 Teknik Analisis Data .....30
  - BAB IV .....32**
  - SAMARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....32**
  - 4.1 Sejarah LPM Gagasan UIN Suska Riau .....32
  - 4.2 Visi dan Misi .....33
  - 4.3 Struktur LPM Gagasan UIN Suska Riau .....33
  - 4.4 Tim Jajaran LPM Gagasan UIN Suska Riau .....34
  - 4.5 Profil Instagram LPM Gagasan UIN Suska Riau .....35
  - BAB V .....36**
  - HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....36**
  - 5.1 Hasil Penelitian .....36
  - 5.2 Pembahasan .....53
  - BAB VI .....59**
  - PENUTUP .....59**
  - 6.1 Simpulan .....59
  - 6.2 Saran .....59
  - DAFTAR PUSTAKA .....61**
  - LAMPIRAN .....65**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian .....	30
Tabel 4. 1 Tim Jajaran LPM Gagasan UIN Suska Riau .....	35

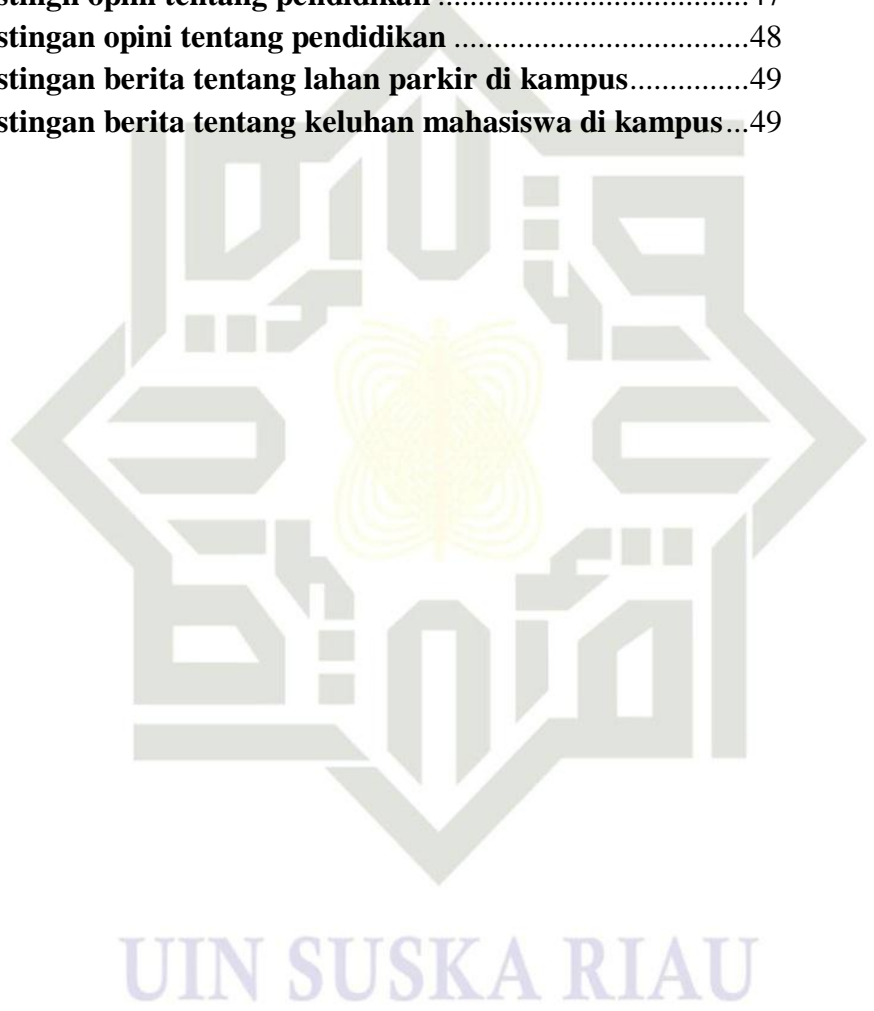


### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
<b>Gambar 2. 1 Kerangka Pikir .....</b>	<b>27</b>
<b>Gambar 4. 1 Logo Gagasan UIN Suska Riau.....</b>	<b>33</b>
<b>Gambar 5. 1 Postingan berita tentang klinik di kampus .....</b>	<b>44</b>
<b>Gambar 5. 2 Postingan berita kekurangan almamater di kampus.....</b>	<b>45</b>
<b>Gambar 5. 3 Postingan opini tentang pendidikan .....</b>	<b>46</b>
<b>Gambar 5. 4 Postingan berita satpam di kampus.....</b>	<b>46</b>
<b>Gambar 5. 5 Postingn opini tentang pendidikan .....</b>	<b>47</b>
<b>Gambar 5. 6 Postingan opini tentang pendidikan .....</b>	<b>48</b>
<b>Gambar 5. 7 Postingan berita tentang lahan parkir di kampus.....</b>	<b>49</b>
<b>Gambar 5. 8 Postingan berita tentang keluhan mahasiswa di kampus...49</b>	



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era digital saat ini sangat mudah mengakses dan menemukan informasi untuk memenuhi kebutuhan seseorang sehingga dapat mempermudah dalam mengerjakan pekerjaannya. Dengan bantuan internet kita dapat dengan cepat menemukan informasi sehingga sangat membantu pekerjaan, menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan serta dengan mudah menjadi sarana hiburan dikala waktu senggang<sup>1</sup>.

Riyanto mengatakan menurut data *Hosuite (we are social): Indonesian digital report 2020*, jumlah yang menggunakan internet di Indonesia meliputi sekitar 175,4 juta pengguna dari 269,6 juta penduduk di Indonesia<sup>2</sup>. Jumlah ini mencapai kurang lebih 62% yaitu lebih dari setengah dari banyaknya penduduk Indonesia. Berbanding lurus dengan majunya teknologi, Fungsi internet bukan hanya untuk sekedar berkirim *e-mail* dan pencarian berita saja, namun internet juga dapat digunakan untuk penggunaan media sosial. Riyanto menyebutkan setidaknya ada sekitar 160 juta orang di Indonesia yang aktif menggunakan media sosial. Media Sosial yang kerap digunakan antara lain: *Youtube, Facebook, WhatsApp, Twitter, Instagram*, dan media sosial lainnya. Fitur dan konten yang disediakan di internet pun semakin beragam sehingga setiap orang dapat memanfaatkannya sesuai kebutuhan. Namun dengan kemudahan dan percepatan informasi, hal ini juga menimbulkan dampak negatif berupa informasi *hoax*<sup>3</sup>.

Salah satu contoh *hoax* yaitu seperti kasus yang dibahas oleh PPID (Penjabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) Diskominfo Provinsi Jawa Tengah mengenai isu pengungsi Rohingya yang marak saat ini. Isu tersebut membahas mengenai video yang beredar di Instagram dengan bertuliskan “Retno Marsudi memberi pernyataan tegas. Bukan sementara

<sup>1</sup> Dhara Nicken Sahilanada and Jumino Jumino, “Kemampuan Literasi Digital Anggota Pers Mahasiswa Hayamwuruk Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Dalam Merespon Hoax,” *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 5, no. 1 (2021): 89–99, <https://doi.org/10.14710/anuva.5.1.89-99>.

<sup>2</sup> Riyanto, “Indonesian Digital Report 2020, We Are Social,” 2020.

<sup>3</sup> Achri Rizky Pratama, Neneng Komariah, and Saleha Rodiah, “Hubungan Antara Kemampuan Literasi Digital Dengan Pencegahan Berita Hoaks Di Kalangan Mahasiswa,” *Informatio: Journal of Library and Information Science* 2, no. 3 (2023): 165, <https://doi.org/10.24198/inf.v2i3.43792>.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau segera, tapi usir Rohingya sekarang!!! Kita tidak ingin apa yang dirasakan rakyat Palestina dirasakan oleh rakyat kita (Indonesia)". Nyatanya narasi yang ada di video tersebut tidak benar. Berdasarkan pernyataan Retno Marsudi pada pertemuan 2<sup>nd</sup> *Global Refugee forum* di Jenewa pada 13 Desember 2023, selaku Menteri luar negeri beliau menghimbau masyarakat internasional untuk bekerjasama memulihkan demokrasi dan menghentikan konflik di Myanmar sehingga pengungsi Rohingya dapat kembali kerumahnya dengan indikasi mereka telah menjadi korban dari Tindak Perdagangan dan Penyelundupan Orang (TPPO), salah satunya pengungsi yang datang ke Indonesia. Indonesia secara pasti akan memerangi TPPO dengan memperkuat kerjasama yang erat dan baik di kawasan regional maupun internasional terutama UNODC, UNHCR dan IOM karena kasus ini merupakan kejahatan Trans-nasional<sup>4</sup>. Dilihat dari isu tersebut membuktikan bahwa *hoax* dapat dengan cepat beredar terutama pada media sosial khususnya Instagram. Hal ini berdampak dapat mencemarkan nama baik seseorang atas tindakan yang tidak dilakukannya bahkan dapat mengakibatkan kekeliruan di tengah masyarakat.

(Solichin, dkk dalam Fachri, 2022) menyebutkan pengertian *hoax* merupakan informasi yang belum pasti kebenarannya atau tidak sesuai dengan apa yang terjadi. Sedangkan menurut Astuti dan Mustofa, *hoax* merupakan informasi yang sengaja dibuat tidak sesuai dengan fakta dengan tujuan memanipulasi kebenaran<sup>5</sup>. Pakpahan menyebutkan adapun jumlah aduan *hoax* di Jawa Barat menurut data tercatat mencapai 416 kasus pada bulan Juli sampai Agustus 2021<sup>6</sup>. Kerap kali *hoax* digunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab sehingga membuat masyarakat terpecah-belah dan menyebabkan konflik di tengah masyarakat<sup>7</sup>.

Beredarnya *hoax* di media sosial seperti jamur yang mempunyai mata rantai dan tidak ada habisnya. Informasi tersebut terus berproduksi

<sup>4</sup> PPID Diskominfo Jawa Tengah, "Isu Hoaks Harian," 2024, <https://ppid.diskominfo.jatengprov.go.id/wp-content/uploads/2024/01/02-Januari-2024-Isu-Hoaks-Harian.pdf>.

<sup>5</sup> Pratama, Komariah, and Rodiah, "Hubungan Antara Kemampuan Literasi Digital Dengan Pencegahan Berita Hoaks Di Kalangan Mahasiswa."

<sup>6</sup> Roida Pakpahan, "Analisis Fenomena Hoax Diberbagai Media," *Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (KNiST)* 1, no. 2013 (2017): 479–84, <http://seminar.bsi.ac.id/knist/index.php/UnivBSI/article/view/184>.

<sup>7</sup> Muhammad Hafidz Ilmi, "Peribahasa Urang Banjar Perspektif Islam Dalam Menangkal Hoax Dan Ujaran Kebencian Di Media Sosial," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2021): 13, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.5422>.





UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan berkembang biak kemudian disebarluaskan secara berulang sehingga menjadikan *hoax* menjadi suatu hal yang wajar dan dimaklumi dikalangan masyarakat. Sejatinya permasalahan ini merupakan sebuah euforia penyebab dari adanya media baru dan membuat tiap individu menjadi tidak terikat dengan moral dan etika. Kehidupan kita seolah-olah berjalan terpisah antara media sosial dan dunia nyata. Seringkali informasi yang beredar di media sosial dibumbui dengan informasi tambahan sehingga menjadikan sebuah informasi berada diambang antara bersifat akurat dan informasi palsu. Menariknya informasi tersebut terus berkembang karena banyak khalayak yang merasa berhak mengutarakan pendapat dan berlindung dibalik pembenaran kebebasan berpendapat. Kebebasan berpendapat ini memang merupakan HAM yang diulis pada pasal 19 Deklarasi Universal HAM dan pasal 28E UUD 1945, yang berisi mengenai kebebasan berpendapat tanpa intervensi dan menyusuri, menerima, dan saling berbagi gagasan dan informasi dengan media apapun dan tidak memandang batasan negara. Namun tidak banyak yang menyadari bahwa hak kebebasan tersebut harus disertakan tanggung jawab yang khusus<sup>8</sup>.

Selain itu, *hoax* juga berpotensi membuat kekeliruan di tengah masyarakat dan menjadi permasalahan karena berpotensi dapat merugikan. *Hoax* dapat merusak masyarakat dengan propagandanya hingga menyebabkan pertikaian dan perpecahan ditengah masyarakat. Sangat terbukanya informasi dapat memicu kebencian pada tiap orang dengan hasutan, adu domba hingga informasi yang tidak benar untuk menebar rasa benci antar kelompok. Karena adanya *hoax* juga dapat menyebabkan merosotnya moral sehingga berdampak pada generasi penerus peradaban, terutama generasi muda saat ini. Ditengah maraknya informasi *hoax* ini membuat masyarakat kewalahan dan tidak dapat membedakan, memilih dan menyeleksi informasi yang mereka terima<sup>9</sup>.

Salah satu yang menjadi saluran utama dalam penyebaran *hoax* saat ini yaitu bentuk media baru yang dikenal dengan media sosial<sup>10</sup>. Bahkan informasi yang didapat melalui media sosial kini banyak dipercaya masyarakat tanpa dianalisis secara logis kebenarannya.

<sup>8</sup> Anisa Rizki Sabrina, "Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax" 5 (n.d.), 31–46.

<sup>9</sup> Gema Irhamdhika, "Mitigasi Hoax Di Era Disrupsi Melalui Literasi Digital" 9, no. 1 (2022): 39–46.

<sup>10</sup> Zainuddin Muda Z Monggilo, "Analisis Konten Kualitatif Hoaks Dan Literasi Digital Dalam @Komikfunday," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 1 (2020): 1–18, <https://doi.org/10.14710/interaksi.9.1.1-18>.



© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Ditampilkan di UIN Suska Riau  
 Saat Ini UIN Suska Riau  
 UIN Suska Riau

Sebuah kajian menyebutkan bahwa literasi digital dapat dipercaya untuk menjadi pemecah masalah dalam beredarnya *hoax*. Salah satunya yaitu dengan membuat publik berkompotensi dalam menanggulangi banyaknya ragam informasi. Misalnya dengan melakukan kegiatan literasi terhadap pelajar SMA yang tergolong pada kelompok yang secara terus menerus menggunakan *gadget*. Disamping itu (Dewi dkk dalam Fachri, 2021) juga melakukan penelitian dengan judul “Pentingnya Literasi Media Digital untuk Menghindari Berita *Hoax*” yang menunjukkan bahwa literasi digital sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi di era digital, dengan kemampuan ini masyarakat dapat secara positif menggunakan dan mengaplikasikan teknologi. Selain itu masyarakat juga dapat memanfaatkan teknologi secara positif seperti menjadikan internet sebagai sumber penghasilan dengan berjualan secara online<sup>11</sup>.

(Pratiwi & Pritanova dalam Fachri, 2017) menyebutkan literasi digital merupakan kemampuan menyangkut informasi yang berbentuk dokumen elektronik dengan membaca satu arah menggunakan komputer. Kemampuan ini juga terkait dalam menjalankan teknologi informasi untuk menyusuri, mengolah, mengevaluasi dan membagikan informasi yang berkaitan dengan keterampilan pikiran dan teknis dari pandangan lain. Dengan beragam jenis informasi pada media digital saat ini seharusnya menjadikan peran literasi digital menjadi sangat penting agar tidak ada kesalahan saat kita menggunakan media digital. Nyatanya berdasarkan kajian oleh Mathar, sangat jarang kajian-kajian literasi digital yang dilakukan. Sayangnya kemajuan literasi digital di Indonesia berbanding terbalik dan tidak setara dengan penggunaan media sosial, masalah ini tentu berpengaruh pada perilaku masyarakat dan perkembangannya pada era digital saat ini. Peran Mahasiswa yang dipandang sebagai kaum intelektual dan terpelajar yang kerap kali bergelut akan teknologi seperti media sosial dengan beragam informasinya, sudah sepatutnya mempunyai keterampilan literasi digital yang baik agar tidak terjerumus akan informasi *hoax* tersebut. Namun menurut survei yang dilakukan oleh Christanda menyebutkan, terdapat 197 mahasiswa di kampus Yogyakarta hampir 63,5% pernah percaya akan informasi *hoax* dan sekitar 7,7% mahasiswa bingung akan kebenaran informasi di media sosial apakah informasi tersebut adalah *hoax* atau bukan. Hanya 40,4% mahasiswa yang ketika menerima informasi

<sup>11</sup> Wulan Tri Marwuni, “Peran Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Untuk Penangkal Hoaks Di Era Modernisasi 4.0,” *Jurnal Implementasi* 1, no. 2 (2021): 154–61.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memastikan kebenaran dari informasi tersebut, 34,2% berusaha memahami informasi yang diterima dan 26,3% tidak peduli akan informasi *hoax* yang beredar. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tidak semua mahasiswa mempunyai kemampuan literasi digital yang baik.<sup>12</sup>

Maka dari itu, dengan menggunakan 8 elemen esensial literasi digital yang digagas oleh Douglas A.J Belshaw, peneliti mengkaji pemahaman literasi digital tersebut pada sebuah Lembaga Pers Mahasiswa yaitu LPM Gagasan yang berada di bawah perguruan tinggi UIN Suska Riau.

Adapun delapan elemen esensial menurut Douglas A.J Belshaw. diantaranya: *cultural, cognitive, constructive, communicative, confident, creative, critical*, dan terakhir *civic*<sup>13</sup>. Elemen-elemen diatas dijadikan peneliti sebagai dasar acuan dalam memahami literasi digital dan mengkajinya pada LPM Gagasan untuk melihat sejauh mana tingkat literasi digital yang mereka miliki. Kemudian hasil kajian tersebut akan dianalisis dengan menggunakan empat pilar literasi digital yang digagas oleh Kominfo RI.

LPM Gagasan merupakan Lembaga pers kampus yang bergelut di bidang jurnalistik. Mereka melakukan kegiatan berupa mencari dan mengolah informasi yang kemudian disebarluaskan kepada masyarakat kampus, baik itu informasi seputar kampus maupun di luar kampus. ada banyak karya jurnalistik meliputi berita, puisi, cerpen dan karya lainnya yang ditulis oleh anggota pers ini. Karya-karya tersebut kemudian dibagikan melalui web “gagasanonline.com” dan juga akun Instagram dengan *username @gagasan\_uinsuskariau*. Karena menyajikan informasi dan berita untuk khalayak, lembaga pers ini dituntut untuk pandai dalam mencari dan mengambil informasi dari sumber data yang akurat serta dapat berhati-hati terhadap *hoax* yang tersebar di media sosial.

Baru-baru ini Instagram LPM Gagasan dikabarkan diretas oleh orang yang tidak bertanggungjawab dan terdapat beberapa postingan di akun tersebut yang bukan bersumber dari pihak LPM Gagasan. Hal ini tentu menurunkan kredibilitas informasi yang mereka sajikan. Menyikapi hal tersebut LPM Gagasan memberikan informasi melalui platform WhatsApp dan juga Instagram masing-masing kru LPM Gagasan bahwa akun tersebut sedang diretas. Mereka juga mengonfirmasi kembali saat

<sup>12</sup> Pratama, Komariah, and Rodiah, “Hubungan Antara Kemampuan Literasi Digital Dengan Pencegahan Berita Hoaks Di Kalangan Mahasiswa.”

<sup>13</sup> Sahilanada and Jumino, “Kemampuan Literasi Digital Anggota Pers Mahasiswa Hayamwuruk Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Dalam Merespon Hoax.”





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akun tersebut sudah kembali digunakan secara normal oleh LPM Gagasan. Melihat dari kasus tersebut, penting bagi LPM Gagasan mempunyai kemampuan literasi digital sehingga dapat menaikkan kembali dan juga mempertahankan kredibilitas informasi yang mereka sajikan. Untuk itu peneliti ingin mengkaji bagaimana literasi digital yang dimiliki oleh LPM Gagasan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana literasi digital LPM Gagasan, dimana sebuah organisasi pers kampus yang menyajikan informasi dan berita kepada masyarakat kampus dapat menyikapi *hoax* yang semakin meresahkan dan seiring berkembangnya teknologi semakin menyebar dengan cepat di media sosial khususnya Instagram.

## 1.2 Penegasan Istilah

Agar tidak ada kekeliruan dalam penafsiran judul dalam penelitian, berikut uraian mengenai istilah-istilah dalam penulisan ini:

### 1.2.1 Literasi Digital

Literasi Digital menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural* (UNESCO) merupakan kemampuan seseorang dalam menganalisis, mengartikan, memahami, membuat, berinteraksi, menghitung serta menggunakan bahan cetak maupun tulisan yang berkaitan dengan berbagai capaian tujuan untuk mengembangkan pengetahuan serta skill dan ikut andil secara keseluruhan dalam komunitas maupun masyarakat<sup>14</sup>. Sementara dalam bukunya dengan judul *Digital Literacy*, Paul Gilster mengartikan literasi digital sebagai kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan informasi dari luasnya sumber informasi yang dapat diakses melalui komputer<sup>15</sup>.

### 1.2.2 LPM Gagasan

Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Gagasan merupakan sebuah organisasi yang berada di UIN Suska Riau yang bergerak dalam ranah jurnalistik. Lembaga pers ini lahir ditandai dengan adanya surat izin dari Menteri Penerangan Republik Indonesia pada 14 Desember 1993. Sama halnya dengan Lembaga pers pada umumnya, LPM Gagasan memberikan informasi mengenai kejadian yang sedang berlangsung

<sup>14</sup> Haickal Attallah Naufal, "Literasi Digital," *Perspektif* 1, no. 2 (2021): 195–202, <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>.

<sup>15</sup> Kemendikbud, "Materi Pendukung Literasi Finansial.," *Gerakan Literasi Nasional*, 2017, no. 41, <https://repository.kemdikbud.go.id/11633/1/cover-materi-pendukung-literasi-finansial-gabung.pdf>.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan memberikan berita terbaru di tengah masyarakat kampus. Maka dari itu LPM Gagasan mengusung motto “Wadah Pengembangan Idealisme Mahasiswa”. Selain menjadi wadah pengembangan idealisme mahasiswa, LPM Gagasan juga mempunyai tujuan membentuk para jurnalis yang handal.<sup>16</sup>

### 1.2.3 Hoax

*Hoax* menurut KBBI adalah informasi bohong. Dalam kamus Oxford, *hoax* diartikan suatu hal yang menipu dengan tujuan untuk lelucon yang berbahaya. Kata *hoax* digunakan mengarah pada sebuah berita palsu atau berniat menipu atau mengada mengada agar masyarakat percaya akan informasi yang disampaikan. (Walsh dalam Christiany, 2006) menyebutkan dalam bukunya yang berjudul “*Sins Against Science, The Scientific Media Hoaxes of Poe, Twain, and Others*” bahwa *hoax* telah muncul dari tahun 1800 pada era awal revolusi industri di Inggris<sup>17</sup>.

### 1.2.4 Instagram

Instagram merupakan media sosial yang dapat digunakan untuk berbagi foto dan video dengan durasi singkat dan dapat diakses melalui *smartphone*. Foto dan video tersebut dapat dibagikan kepada sesama pengguna lainnya. Ada berbagai fitur menarik yang disediakan oleh Instagram yaitu berupa *livestreaming* dan *instastory*. Salah satu ciri khas yang dimiliki Instagram yaitu berupa informasi yang selalu update dan selalu ada informasi baru setiap harinya. Hal ini menjadikan Instagram media sosial ter-update dalam menyebarkan informasi. Sebelumnya aplikasi ini bernama Burbn dan didirikan oleh perusahaan Burbn Inc. Aplikasi ini digagas oleh CEO nya pada tahun 2010 yaitu Mike Krieger dan Kevin Systrom. Burbn Inc merupakan perusahaan startup untuk mengembangkan aplikasi dalam mobile phone<sup>18</sup>.

<sup>16</sup> <https://gagasanonline.com/redaksi> (diakses pada tanggal 15 maret 2024 pukul 15.28 WIB)

<sup>17</sup> Christiany Juditha, “Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation (Interaksi Komunikasi Hoax Di Media Sosial Serta Antisipasinya),” *Journal Pekonmas* 3, no. 1 (2018): 31, <https://doi.org/10.30818/jpkm.2018.2030104>.

<sup>18</sup> Muhammad Ary Wijaya, Endang Erawan, and Kheyene Molekandela, “Literasi Digital Dalam Penyebaran Hoax Virus Corona Di Instagram Pada Generasi Z Di Sma Negeri 2 Samarinda” 11, no. 4 (2023): 225–35.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan peneliti mengangkat rumusan masalah yaitu Bagaimana literasi digital mahasiswa (LPM Gagasan) dalam menyikapi *hoax* di Instagram?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana literasi digital mahasiswa (LPM Gagasan) dalam menyikapi *hoax* di Instagram.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua aspek, diantaranya manfaat akademis dan manfaat praktis:

#### 1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu komunikasi secara umum yaitu “Literasi Digital Mahasiswa Dalam Menyikapi *Hoax* Di Instagram”.
- b. Dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan kepada LPM Gagasan UIN Suska Riau.
- b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa program studi ilmu komunikasi terkait bagaimana literasi digital mahasiswa dalam menyikapi *hoax* di Instagram.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih terarah, penulis memaparkan sistematika penelitian ini sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang kajian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran

#### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data

#### **BAB IV: GAMBARAN UMUM**

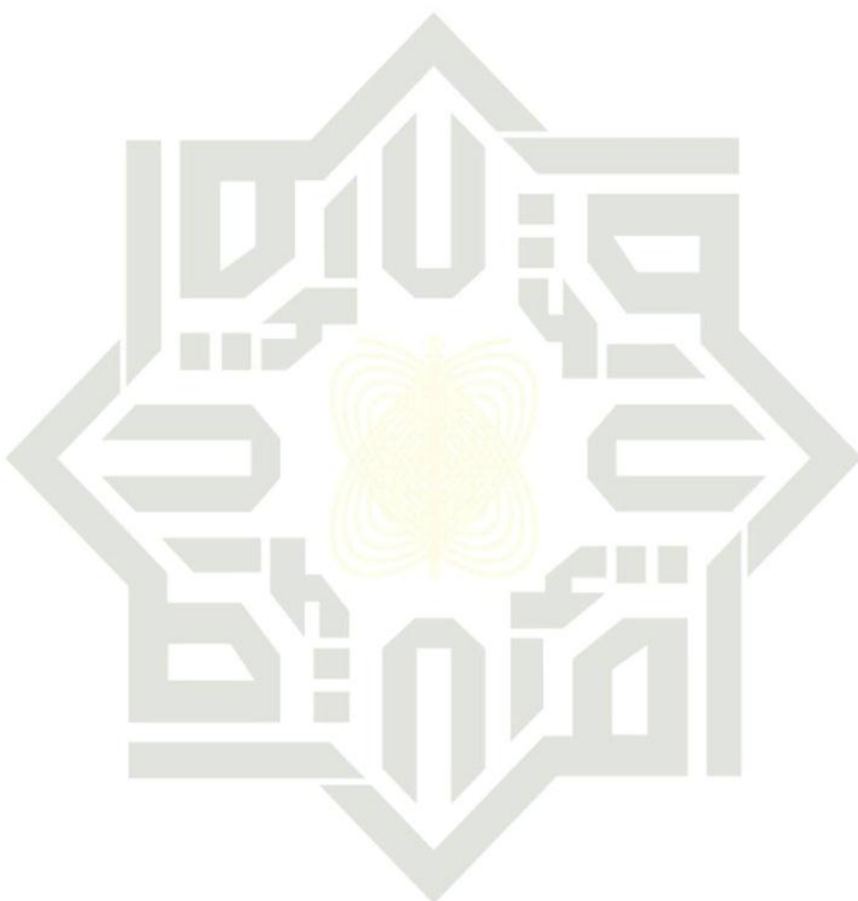
Bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian

#### **BAB V: PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai Literasi Digital Mahasiswa Dalam Menyikapi *Hoax*.

## **BAB VI: PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran untuk penelitian.



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Terdahulu

Dalam mengangkat penelitian mengenai bagaimana literasi digital menyikapi *hoax*, peneliti mencari dan menjadikan kajian terdahulu yang membahas hal yang sama sebagai acuan dan patokan dalam menyusun penelitian ini. Namun untuk menghindari plagiat dan kesamaan dengan karya lain, maka penulis menggaris bawahi perbedaan masing-masing dari jurnal. Berikut beberapa kajian terdahulu tersebut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Zhara Nicken Sahilanada dan Jumino dengan judul “Kemampuan Literasi Digital Anggota Pers Mahasiswa Hayamwuruk Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Dalam Merespon *Hoax*”. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan hasil penelitian bahwa Lembaga Pers Hayamwuruk mengimplementasikan literasi digital dengan menjadikan media digital dan penggunaan internet sebagai sumber data informasi, dampak negatif dari hadirnya internet yaitu dengan hadirnya *hoax* sehingga sebagai bentuk menangkal dan mengurangi *hoax* diperlukan tindakan untuk mengevaluasi berita. Penggunaan internet menjadikan semua serba mudah namun hal ini juga menghadirkan dampak buruk. Informan pernah percaya akan informasi *hoax*, dari hal tersebut ia belajar untuk lebih selektif akan informasi dan menjadikan verifikasi data sebagai salah satu cara dalam mengevaluasi berita<sup>19</sup>. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek yang digunakan.

2. Jurnal yang ditulis oleh Ella Anggraini, Meilana Rizki Lovina, Azminatul Muna, dkk berupa jurnal implementasi Tahun 2021 dengan judul “Peran Literasi Digital sebagai Upaya Preventif untuk Penangkal Hoaks di Era Modernisasi 4.0”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan solusi dalam menangani permasalahan hoaks yaitu literasi digital. Dimana menjadi tantangan bagi literasi digital di Indonesia karena banyaknya masyarakat yang belum memahami sehingga kurangnya kemampuan masyarakat dalam menyeleksi dan mengidentifikasi hoaks yang beredar. Maka dari itu Gerakan literasi diperlukan agar melatih masyarakat sehingga lebih

<sup>19</sup> Sahilanada and Jumino, “Kemampuan Literasi Digital Anggota Pers Mahasiswa Hayamwuruk Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Dalam Merespon *Hoax*.”





UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- cerdas dalam memilah dan memilih informasi yang diterima<sup>20</sup>. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek yang digunakan.
3. Jurnal yang ditulis oleh Naimatus Tsaniyah dan Kannisa Ayu Juliana berupa jurnal dakwah dan komunikasi Vol. 4, No. 1 Tahun 2019 dengan judul "Literasi Digital Sebagai Upaya Menangkal Hoaks Di Era Disrupsi". Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif dengan hasil pembahasan menunjukkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan yang tidak hanya mengenai melek digital tetapi juga kemampuan bagaimana menyeleksi setiap informasi yang masuk. Apalagi di era disrupsi ditengah gempuran informasi yang tidak disaring lebih dulu. Dengan itu literasi digital dapat diterapkan melalui pembelajaran atau mata kuliah di sekolah maupun bangku kuliah dengan kemampuan pemahaman, memperluas pikiran, membentuk hal positif, komunikasi, percaya diri, kreatif, dan juga kritis<sup>21</sup>. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek yang digunakan.
  4. Jurnal yang ditulis oleh Fachri Rizky Pratama, Neneng Komariah, dan Saleha Rodiah berupa jurnal informasi dan perpustakaan Vol. 2, No. 3 Tahun 2022 dengan judul "Hubungan Antara Kemampuan Literasi Digital Dengan Pencegahan Berita Hoaks di Kalangan Mahasiswa". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan persentase kemampuan literasi digital Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran sebanyak 78,36% yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital mereka tergolong sangat baik. Sedangkan untuk penanggulangan hoaks sebanyak 73,9% yang menunjukkan kemampuan mereka tergolong baik. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan literasi digital dengan pencegahan hoaks pada mahasiswa terhubung secara signifikan yang moderat<sup>22</sup>. Perbedaan penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan.
  5. Jurnal yang ditulis oleh Anisa Rizki Sabrina berupa Jurnal ilmu komunikasi Vol.5 No.2 Tahun 2018 dengan judul "Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax". Metode yang

<sup>20</sup> Marwuni, "Peran Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Untuk Penangkal Hoaks Di Era Modernisasi 4.0," 2021.

<sup>21</sup> Naimatus Tsaniyah and Kannisa Ayu Juliana, "Literasi Digital Sebagai Upaya Menangkal Hoaks Di Era Disrupsi," *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 1 (2019): 121–40, <https://doi.org/10.22515/balagh.v4i1.1555>.

<sup>22</sup> Pratama, Komariah, and Rodiah, "Hubungan Antara Kemampuan Literasi Digital Dengan Pencegahan Berita Hoaks Di Kalangan Mahasiswa."



digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kepustakaan dengan menggabungkan beberapa jenis literatur berupa buku, jurnal, majalah, dan literatur yang relevan dengan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital merupakan cara terbaik untuk menanggulangi *hoax* di era post-truth. Pada era ini, perbedaan antara kebenaran dan kebohongan terlihat kabur, sama halnya dengan campur aduknya fiksi dan non-fiksi sehingga menjadi hambatan sendiri bagi siapa saja yang menggunakan media sosial. Ada empat upaya untuk meningkatkan literasi digital dalam masyarakat diantaranya: mengembangkan kesadaran akan memilih informasi lewat sumber yang kredibel; memperkaya diri dengan ilmu sehingga pengetahuan kita menjadi kuat; melihat informasi yang sama dari beberapa platform dan berbagai sudut pandang dan menyesuaikan opini yang kita punya dengan segala sumber informasi; dan terakhir, memverifikasi kembali dan selalu memastikan informasi palsu yang sedang beredar<sup>23</sup>. Perbedaan penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan.

6. Jurnal yang ditulis oleh Galih Asokti Priambodo dari jurnal civic hukum Vol. 4 No.2 Tahun 2019 dengan judul penelitian “Urgensi Literasi Media Sosial Dalam Menangkal Ancaman Berita *Hoax* Dikalangan Remaja”. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Remaja Kelurahan Balarjosari yang merupakan sampel penelitian menyikapi sebuah berita palsu dalam tahapan menengah, yaitu sebagai pengguna sosial media yang dapat dikatakan aktif remaja tersebut tergolong mampu melihat isi berita dan judul berita yang dinilai aneh. Namun untuk memahami keaslian gambar dan menganalisis sumber berita, Remaja Kelurahan Balarjosari dinilai masih rendah karena berhubungan dengan keterampilan tingkat tinggi. Dari data yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa Remaja Kelurahan Balarjosari belum kritis dalam menganalisis, mengevaluasi dan memproduksi sebuah pesan. Kemampuan literasi media mereka juga masih berada di tahap awal, yaitu kemampuan pengenalan media serta efek positif dan negatif sebuah media<sup>24</sup>. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek yang digunakan.

<sup>23</sup> Sabrina, “Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax.”

<sup>24</sup> Galih Asokti Priambodo, “Urgensi Literasi Media Sosial Dalam Menangkal Ancaman Berita Hoax Di Kalangan Remaja Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang.” *Jurnal Civic Hukum* 4, no. 2 (2019): 130, <https://doi.org/10.22219/jch.v4i2.9165>.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



7. Jurnal yang ditulis oleh Gema Irhamdhika berupa jurnal ilmu komunikasi Vol. 9, No. 1 Tahun 2022 dengan judul penelitian “Mitigasi *Hoax* Di Era Disrupsi Melalui Literasi Digital”. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan literasi digital mampu menjadi solusi dalam menangkal *hoax* yang beredar sangat cepat di era digital ini. Dengan ini masyarakat mampu lebih kritis dalam menghadapi *hoax*. Sayangnya saat ini literasi digital di Indonesia berkembang belum cukup baik sehingga perlu untuk menyemarakkan literasi digital di kalangan masyarakat sehingga dampak buruk dari *hoax* dapat berkurang. Semakin besar kemampuan literasi masyarakat maka besar pula kemampuan kritis mereka dalam menyikapi *hoax*<sup>25</sup>. Perbedaan penelitian ini terdapat pada pendekatan yang digunakan.
8. Jurnal yang ditulis oleh Hafri Yuliani dengan judul “Literasi Digital Dalam Menangkal *Hoax* Di Media Sosial (Studi Pada Mahasiswa Fisip komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu)”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam literasi digital dinilai mampu menghadapi *hoax* secara kritis, mempunyai pola pikir terdepan dan sulit untuk terhasut oleh berita yang sembarang beredar<sup>26</sup>. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek dan teori yang digunakan.
9. Jurnal yang ditulis oleh Najla Amaly dan Armiah berupa jurnal ilmu dakwah Vol. 20, No. 2 Tahun 2021 dengan judul "Peran Kompetensi Literasi Digital Terhadap Konten Hoaks Dalam Media Sosial". Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan ada dua jenis kriteria dalam kompetensi literasi digital yaitu *use skills* yang merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan media sosial dan *critical understanding* yang merupakan kemampuan seseorang dalam memandang, menganalisis dan mengidentifikasi sebuah konten apakah dapat dipercaya atau tidak. Kemampuan *use skills* dapat dilihat dari pengetahuannya dalam mencari informasi sedangkan *critical understanding* dilihat dari bagaimana seseorang dapat kritis dalam menyikapi konten yang

<sup>25</sup> Irhamdhika, “Mitigasi Hoax Di Era Disrupsi Melalui Literasi Digital.”

<sup>26</sup> Hafri Yuliani, “Literasi Digital Dalam Menangkal Berita Hoax Di Media Sosial (Studi Pada Mahasiswa Fisip Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu),” *Jurnal Madia* 2, no. 1 (2022): 20–25, <https://doi.org/10.36085/madia.v2i1.3041>.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebar<sup>27</sup>. Perbedaan penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan.

10. Jurnal yang ditulis oleh Puji Rianto berupa jurnal ilmu komunikasi Vol. 8, No. 2 Tahun 2019 dengan judul “Literasi Digital Dan Etika Media Sosial Di Era *Post-Truth*”. Metode yang digunakan yaitu online etnografi atau netnografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hoaks politik pada era *post-truth* tidak kekurangan atau rendahnya literasi digital namun lebih pada kurangnya etika. Saat pemilu terbagi menjadi dua golongan, disinilah golongan golongan ini menafikan etis komunikasi mereka. Namun bukan berarti literasi digital dinilai tidak penting, bahkan dalam hal ini literasi digital diperlukan dalam menanggulangi adanya menyebarnya *post-truth*. Namun yang menjadi penyebab hoaks disini adalah kurangnya etika<sup>28</sup>. Perbedaan penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Literasi Digital

Dalam bukunya dengan judul *Digital Literacy*, Paul Gilster mengartikan literasi digital sebagai kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan informasi dari luasnya sumber informasi yang dapat diakses melalui komputer<sup>29</sup>. (Bawden dalam I Putu Gede, 2001) memberikan pemahaman tentang literasi digital yang diambil dari literasi informasi dan literasi komputer. Secara sederhana literasi digital diartikan dengan keterampilan dalam memahami dan memanfaatkan informasi dari luasnya beragam format sumber informasi dan dapat ditampakkan lewat komputer. Dilihat dari pendapat tersebut literasi digital banyak berkaitan dengan kemampuan teknis dalam mengakses, menganalisis, memahami dan membagikan informasi<sup>30</sup>.

Tujuan dari literasi yaitu mengajarkan seseorang untuk dapat memanfaatkan teknologi digital sehingga mampu dalam menyusuri,

<sup>27</sup> Najla Amaly and Armiah Armiah, “Peran Kompetensi Literasi Digital Terhadap Konten Hoaks Dalam Media Sosial,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2021): 43, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.6019>.

<sup>28</sup> Puji Rianto, “Literasi Digital Dan Etika Media Sosial Di Era Post-Truth,” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2019): 24, <https://doi.org/10.14710/interaksi.8.2.24-35>.

<sup>29</sup> Kemendikbud, “Materi Pendukung Literasi Finansial.”

<sup>30</sup> I Putu Gede Sutisna, “Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19,” *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni* 8, no. 2 (2020): 268–83, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>.





UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Alim Riau

menyikapi, memanfaatkan dan menyebarkan informasi dengan penuh rasa tanggung jawab. Literasi digital juga menanamkan rasa tanggung jawab kepada masyarakat sesuai hukumnya yang merujuk pada UU No. 19 Tahun 2016 mengenai Informasi dan Transaksi Elektronik<sup>31</sup>.

#### 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Digital

Literasi digital dipengaruhi oleh beberapa faktor penting diantaranya:

##### a. Keterampilan Fungsional

Keterampilan fungsional merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengaplikasikan perangkat-perangkat digital dengan baik. Hal terpenting dalam keterampilan ini ialah mampu beradaptasi dan menyesuaikan kemampuan dengan teknologi yang semakin maju. Skill ini fokus pada fungsi dari perangkat digital yang digunakan dan bagaimana menggunakannya dengan efektif.

##### b. Komunikasi dan Interaksi

Komunikasi disini terfokus pada interaksi berupa dialog, diskusi yang dapat menumbuhkan sebuah ide dan pemahaman yang disepakati bersama. Dalam hal ini diperlukan skill berkolaborasi yaitu bagaimana seseorang dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompok dengan tujuan menciptakan pengetahuan bersama. Skill ini juga diperlukan dalam literasi digital untuk membentuk pemahaman baru yang lebih maju.

##### c. Berpikir Kritis

Berpikir kritis menyangkut analisis, mengartikan dan memproses informasi yang diperoleh untuk kemudian dikembangkan menjadi sebuah wawasan. Sebagai salah satu komponen literasi digital, dengan berpikir kritis semestinya dapat mempertanyakan konten-konten yang didapatkan lewat media sosial apakah konten tersebut benar adanya, layak dan dapat diterima atau tidak. Kita juga dituntut berpikir kritis dalam mengaplikasikan perangkat-perangkat digital yang diperlukan<sup>32</sup>.

#### 2. Elemen Literasi Digital

Untuk mengembangkan literasi digital terdapat delapan elemen esensial menurut Douglas A.J Belshaw diantaranya yaitu

<sup>31</sup> Bahri, Saiful, "Literasi Digital Menangkal Hoaks Covid-19 Di Media," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2021): 16–28.

<sup>32</sup> Naufal, "Literasi Digital."



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Thaha Al-Farisi State Islamic University of Sultan Thaha Al-Farisi

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*cultural, cognitive, constructive, communicative, confident, creative, critical, dan civic*<sup>33</sup>.

- a. *Cultural* atau budaya. Dalam hal ini *cultural* diartikan dengan keterampilan dalam memahami banyaknya konteks dalam dunia digital. Seperti menggunakan internet dalam metode pembelajaran *e-learning* dan tidak gagap dalam memanfaatkan internet seiring dengan perkembangannya yang cenderung cepat. Konteks ini biasa kita sebut dengan “melek internet”<sup>34</sup>.
- b. *Cognitive* atau kognitif. Elemen ini diartikan dengan sikap untuk meningkatkan wawasan. Dengan wawasan ini individu tentu dapat lebih menjaga perilaku dalam dunia digital. Dalam dunia digital media sosial banyak memiliki permasalahannya yang kompleks. Selain informasi *hoax*, internet dapat menimbulkan dampak negatif lainnya seperti perilaku agresif, kecanduan *gadget*, pornografi dan kejahatan lainnya. Dengan memiliki wawasan, tiap individu dapat lebih aman dalam menggunakan internet<sup>35</sup>.
- c. *Constructive* atau konstruktif. Dalam hal ini konstruktif diartikan dengan membangun hal positif dan melakukan sesuatu yang bermanfaat dengan internet. Internet merupakan suatu hal yang bebas, dampak positif maupun negatif tergantung pada konsumen yang menggunakannya. Maka dengan melakukan literasi digital merupakan usaha untuk menjadikan internet lebih condong melahirkan hal-hal positif<sup>36</sup>.
- d. *Communicative* atau komunikatif. Segala bentuk literasi membutuhkan beberapa komunikasi karena menyangkut pada membaca dan menulis. Maka dari itu diperlukan elemen komunikatif yaitu memahami bagaimana berkomunikasi dalam kegiatan dan cara berkomunikasi dalam dunia digital<sup>37</sup>.

<sup>33</sup> Delmia Wahyudin and Cardina Putri Adiputra, “Analisis Literasi Digital Pada Konten Instagram @Infinitygenre,” *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 18, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i1.744>.

<sup>34</sup> Naimatus Tsaniyah dan Kannisa Ayu Juliana, “Literasi Digital Sebagai Upaya Menangkal Hoaks Di Era Disrupsi” 01 (2016): 1–23, <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/view/59>.

<sup>35</sup> Marwuni, “Peran Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Untuk Penangkal Hoaks Di Era Modernisasi 4.0,” 2021.

<sup>36</sup> Marwuni.

<sup>37</sup> Wahyudin and Adiputra, “Analisis Literasi Digital Pada Konten Instagram @Infinitygenre.”



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- e. *Confident* atau percaya diri. Elemen percaya diri menurut Belshaw tumbuh dengan dasar adanya rasa tanggung jawab. Maka ketika seorang individu yakin dirinya sudah berliterasi digital maka sudah ada rasa tanggung jawab mengenai apa yang dilakukannya. Percaya diri juga tumbuh dari pengetahuan yang seseorang miliki<sup>38</sup>.
- f. *Creative* atau kreatifitas. Kreatifitas dapat tumbuh seiring dengan adanya peningkatan literasi dan dipandu oleh seseorang yang mempunyai pola pikir yang berbeda. Elemen ini mengenai melakukan cara-cara dan hal-hal baru, yaitu memanfaatkan teknologi dengan tujuan melakukan dan mencapai suatu hal yang baru.
- g. *Critical* atau kritis. Elemen ini berkaitan dengan kritis dalam menyikapi dan menganalisis konten serta tidak mudah percaya akan informasi yang baru diterima.
- h. *Civic* atau bertanggung jawab secara sosial. Elemen ini berkaitan dengan rasa tanggung jawab terhadap peristiwa dalam lingkup sosial. Menurut Belshaw elemen ini berkaitan dengan kemampuan yang digunakan untuk mengembangkan masyarakat sehingga berkaitan dengan menempatkan diri sendiri dalam lingkungan sosial<sup>39</sup>.

Berdasarkan elemen-elemen diatas peneliti ingin menganalisis kemampuan literasi digital LPM Gagasan dalam menyikapi *hoax* yang ada di Instagram. Teori ini juga digunakan oleh Zhara Nicken Sahilanda dan Jumino dalam penelitiannya yang berjudul “Kemampuan Literasi Digital Anggota Pers Mahasiswa Hayamwuruk Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dalam Merespon *Hoax*”. Menurutnya dengan literasi digital, khalayak dapat memanfaatkannya untuk kepentingan dalam dunia teknologi digital dan membantu menangkal dampak negatif internet terutama dapat dengan bijak ketika menyikapi *hoax*<sup>40</sup>.

Ella Anggraeni dkk dalam penelitiannya dengan judul “Peran Literasi Digital sebagai Upaya Preventif untuk Penangkal *Hoax* di Era Modernisasi”, menyebutkan literasi digital juga diperlukan untuk melatih kecerdasan khalayak dalam mencari dan teliti akan informasi

<sup>38</sup> Wahyudin and Adiputra.

<sup>39</sup> Wahyudin and Adiputra.

<sup>40</sup> Sahilanada and Jumino, “Kemampuan Literasi Digital Anggota Pers Mahasiswa Hayamwuruk Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Dalam Merespon *Hoax*.”

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





agar tidak mudah tertipu oleh *hoax*. Hal ini juga berguna untuk mengajarkan khalayak dalam berpikir kritis dan analitis ketika menerima sebuah informasi<sup>41</sup>. Bukan hanya sekadar melek internet, literasi digital juga diperlukan dalam keterampilan memilah informasi karena pada era disrupsi dengan banjirnya informasi menjadikan khalayak sulit dalam memfilter informasi yang diterima sehingga penyebaran *hoax* dengan mudah dan cepat tersebar. Hal ini disebutkan pada jurnal kajian yang dilakukan oleh Naimatus Tsaniyah dan Kannisa Ayu Juliana yang berjudul “Literasi Digital Sebagai Upaya Menangkal *Hoax* di Era Disrupsi”<sup>42</sup>.

### 3. Empat Pilar Literasi Digital

Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) Indonesia menggagas falsafah empat pilar dari literasi digital berupa *digital skill*, *digital culture*, *digital ethic* dan *digital safety*<sup>43</sup>.

- a. *Digital skill*, merupakan kemampuan seseorang dalam pengetahuan, pemahaman dan penggunaan pada perangkat keras dan juga perangkat lunak sistem operasi digital dalam sehari-hari. Seperti mampu mencari mengenai informasi yang tersebar di internet.
- b. *Digital culture*, merupakan kegiatan atau hal-hal yang dilakukan oleh masyarakat digital yang tetap berlandaskan pada wawasan kebangsaan, nilai-nilai Pancasila serta kebhinekaan. Seperti menyertakan sumber saat mengutip tulisan dari karya orang lain.
- c. *Digital ethic*, merupakan kemampuan dalam mempertimbangkan dan sadar akan etika dalam dunia digital dan pengembangan tata kelolanya. Seperti tidak membuat tulisan yang tidak pantas dan melanggar etika.
- d. *Digital safety*, merupakan kemampuan masyarakat dalam melihat, mengaplikasikan, dan meningkatkan kesadaran untuk melindungi data pribadi dan keamanan digital. Seperti tidak menggugah data pribadi pada platform yang bisa diketahui oleh khalayak.

<sup>41</sup> Wulan Tri Marwuni, “Peran Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Untuk Penangkal Hoaks Di Era Modernisasi 4.0,” *Jurnal Implementasi* 1, no. 2 (2021): 154–61, <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/view/59>.

<sup>42</sup> Juliana, “Literasi Digital Sebagai Upaya Menangkal Hoaks Di Era Disrupsi.”

<sup>43</sup> Ayu Wardani, “Gen Z dan Empat Pilar Literasi Digital,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*4, no. 4 (2022): 3999

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.2.2 Hoax

*Hoax* menurut KBBI adalah informasi bohong<sup>44</sup>. Sedangkan dalam kamus bahasa Inggris *hoax* merupakan olok-olokan, cerita tidak sesuai fakta yang dapat memperdaya atau menipu. *Hoax* juga diartikan sebuah informasi yang sesat dan berbahaya, hal ini dikarenakan informasi tersebut dapat menyesatkan pandangan dan persepsi masyarakat yang menerima informasi tersebut. Selain itu, berita yang disampaikan juga tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.<sup>45</sup> Dalam kamus Oxford, *hoax* diartikan suatu hal yang menipu dengan tujuan untuk lelucon yang berbahaya. Kata *hoax* digunakan mengarah pada sebuah berita palsu atau berniat menipu atau mengada mengada agar masyarakat percaya akan informasi yang disampaikan. (Walsh dalam Christiany, 2006) menyebutkan dalam bukunya yang berjudul “*Sins Against Science, The Scientific Media Hoaxes of Poe, Twain, and Others*” bahwa *hoax* telah muncul dari tahun 1800 pada era awal revolusi industri di Inggris<sup>46</sup>.

#### 1. Ciri-Ciri Hoax

Ada beberapa ciri-ciri *hoax* menurut Dewan Pers diantaranya:

- Dapat menyebabkan yang membacanya merasa cemas dan khawatir sehingga mengakibatkan perpecahan dan pertengkaran karena adanya ujaran kebencian.
- Tidak jelas sumber informasinya. *Hoax* yang beredar di media sosial biasanya tidak terverifikasi kebenarannya dan cenderung menyudutkan orang lain.
- Informasi yang disampaikan sering berupa fanatisme mengenai ideologi, judul dan tulisannya yang memihak. Informasi ini cenderung menutupi fakta yang sebenarnya terjadi.
- Khas dari informasi *hoax* yaitu biasanya ditulis dengan huruf kapital, bold, banyak menggunakan tanda seru dan tidak menyebutkan sumber informasi secara pasti<sup>47</sup>.

<sup>44</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hoaks> (diakses pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 15:03 WIB)

<sup>45</sup> Hery Mustofa and Adzhal Arwani Mahfudh, “Klasifikasi Berita Hoax Dengan Menggunakan Metode Naive Bayes,” *Walisongo Journal of Information Technology* 1, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.1.3915>.

<sup>46</sup> Juditha, “Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation (Interaksi Komunikasi Hoax Di Media Sosial Serta Antisipasinya).”

<sup>47</sup> Dian Anggreani Butar Butar, “Perilaku Komunikasi Orang Tua Dalam Menanggapi Penyebaran Hoax Pada Grup Chat Whatsapp,” *Prosiding Konferensi Nasional Sosial Dan Politik (KONASPOL)* 1 (2023): 109, <https://doi.org/10.32897/konaspol.2023.1.0.2363>.



UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## 2. Jenis-Jenis *Hoax*

Menurut Unesco dalam *journalism, Fake News & Disinformation* Tahun 2018, *hoax* lebih tepatnya dikategorikan dalam tiga jenis kekacauan informasi, diantaranya<sup>48</sup>:

- a. Mis-informasi, merupakan informasi salah yang dianggap benar oleh orang yang menyebarkannya.
- b. Dis-informasi, merupakan informasi salah yang sengaja disebar oleh orang yang mengetahui bahwa informasi tersebut salah dan dengan sengaja membohongi publik.
- c. Mal-informasi, merupakan informasi yang sesuai dengan fakta namun berpotensi dalam merugikan orang, kelompok bahkan negara lain.

## 3. Dampak Negatif *Hoax*

Adapun akibat beredarnya *hoax* menimbulkan beberapa dampak negatif, diantaranya:

- a. Membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa, salah satu contohnya yaitu penyerangan ulama yang dilakukan oleh orang gila. Dugaan pengamat, penyerangan ini dilakukan oknum untuk menimbulkan praduga dan *hoax* dan untuk menyebarkan kebencian. Presiden RI Joko Widodo menekankan hal ini berpotensi untuk merusak integrasi bangsa.
- b. Merugikan perekonomian, contohnya yaitu informasi yang beredar mengenai garam campur kaca dan telur bohongan. Karena informasi ini garam dan telur di beberapa wilayah Indonesia mengalami jeblok dan penjualannya menurun drastis.
- c. Memecah belah SARA (Suku, Agama, Ras dan Antargolongan), seperti informasi yang diterima anggota Front Pembela Islam (FPI) di media sosial bahwa salah seorang anggotanya ditusuk oleh Gerakan Masyarakat Bawah Indonesia (GMBI). Karena *hoax* tersebut akibatnya sebuah rumah dan satu markas GMBI hangus terbakar. Hal ini membuat kerugian mencapai ratusan juta rupiah.
- d. Mengganggu ketenteraman di tengah masyarakat dan kepanikan tak menentu, hal ini seperti yang terjadi ketika setelah terjadinya gempa di Palu. Adanya informasi yang

<sup>48</sup> Monggilo, "Analisis Konten Kualitatif Hoaks Dan Literasi Digital Dalam @Komikfunday."



beredar di WhatsApp bahwa akan ada gempa susulan dengan kekuatan 8,1 SR dan disusul tsunami yang membuat kepanikan bertambah pada korban yang baru saja terjadi gempa di Palu. Informasi ini kemudian diluruskan oleh Kepala Humas BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana), Sutopo Purwo Nugroho lewat media sosial resmi miliknya bahwa tidak ada ilmu pegetahuan dan teknologi di negara manapun yang mampu memprediksi gempa secara akurat.

- e. Merusak iklim demokrasi negara, pada tahun 2018 berita mengenai penganiayaan kepada Ratna Sarumpaet yang dilakukan oleh sekelompok orang merupakan *hoax* terbesar. Ratna mengaku bahwa ia dikeroyok dan beberapa tokoh politik ikut membenarkan informasi tersebut tanpa adanya verifikasi sebelumnya. Hal ini menimbulkan fitnah dan tuduh menuduh diantara calon presiden saat itu pada nomor urut 01 dan 02<sup>49</sup>.

### 2.2.3 Media Sosial

(Nasrullah dalam A Rafiq, 2015) mengartikan media sosial dengan platform di internet yang digunakan seseorang untuk mendeskripsikan dirinya, berkomunikasi, berkolaborasi dan berinteraksi jarak jauh dengan pengguna lainnya dalam bentuk ikatan virtual<sup>50</sup>. Media sosial juga diartikan sebagai beberapa aplikasi yang dikelompokkan dengan berbasis internet yang memberikan penggunaanya kebebasan untuk berkreasi dan membuat kontennya sendiri. Media ini mulai berkembang pada era web 2.0 diantaranya seperti Facebook, Twitter, Youtube dan Instagram. Sedangkan pendapat lain menyebutkan media sosial merupakan media yang dirancang dengan teknologi internet dan dibuat dengan tujuan mempermudah interaksi bersifat timbal balik atau interaktif. Media sosial berguna dalam memelihara hubungan sosial lewat online jika antar individu tidak bisa bertemu karena terpisah jarak dan waktu<sup>51</sup>.

#### 1. Karakteristik Media Sosial

<sup>49</sup> Monggilo.

<sup>50</sup> A Rafiq, "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat," *Global Komunitas* 1 (2020): 18–29.

<sup>51</sup> Haryadi Mujianto and Zikri Fachrul Nurhadi, "Dampak Literasi Media Berbasis Digital Terhadap Perilaku Anti Penyebaran Hoaks," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 21, no. 1 (2022): 31, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v21i1.6419>.





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hidayatullah Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa karakteristik yang membedakan media sosial dengan media lainnya. Adapun ciri khusus media sosial menurut Nasrullah diantaranya<sup>52</sup>:

- a. Jaringan, media sosial terbentuk dari beberapa struktur sosial dengan menggunakan internet. Jaringan terbentuk antara para pengguna menjadi salah satu karakter media sosial sehingga dengan ini media sosial dapat menghubungkan satu dengan yang lain melalui teknologi.
- b. Informasi, ini menjadi hal penting yang ada di media sosial. Karena dengan ciri khas media sosial berupa kebebasan membuat konten dan interaksi dengan informasi yang menjadi dasarnya.
- c. Arsip, ini menjadi tempat penyimpanan informasi bagi pengguna sosial yang kapanpun dapat dibuka kembali dengan perangkat manapun.
- d. Interaksi, terbentuknya jaringan menjadi hal yang mendasari media sosial. Maka dengan interaksi bukan hanya dapat memperluas relasi dan meningkatkan *followers*, tapi juga dapat membentuk hubungan sederhana seperti saling mengomentari di kolom komentar.
- e. Simulasi sosial, sama halnya dengan media lainnya media sosial mempunyai karakter masyarakat atau yang biasa kita sebut khalayak di dunia maya (virtual). Seperti sebuah negara, diperlukan aturan untuk mengelola atau mengatur perilaku pengguna media sosial. Terkadang interaksi yang terjadi di media sosial merupakan simulasi yang sangat berbeda dibandingkan realitas yang ada.
- f. Konten pengguna, karakteristik ini menandakan konten yang ada di media sosial merupakan hasil karya mutlak milik si pengguna akun. karakteristik ini juga menunjukkan bahwa bukan hanya membuat konten sendiri sesama pengguna juga akan mengonsumsi konten pengguna lainnya.
- g. Penyebaran, konten yang ada di media sosial bukan hanya bisa diproduksi dan di konsumsi tapi juga dapat disebar dan dikembangkan oleh pengguna.

<sup>52</sup>Fitria Mayasari, "Etnografi Virtual Fenomena Cancel Culture Dan Partisipasi Pengguna Media Terhadap Tokoh Publik Di Media Sosial," *Journal of Communication and Society* 11, no. 01 (2022): 27–44, <https://doi.org/10.55985/jocs.v1i01.15>.



Sedangkan Van Dijk dan Poell mengklasifikasikan karakteristik media sosial menjadi beberapa bagian diantaranya, *programmability* yaitu berbasis program, *popularity* yaitu menambah popularitas, *connectivity* yaitu membangun konektivitas sesama pengguna, dan *datafication* yaitu mengandung banyak data<sup>53</sup>.

## 2. Kategori Media Sosial

Dalam bukunya yang berjudul *Media Sosial*, Nasrullah membagi media sosial dalam enam kategori diantaranya<sup>54</sup>:

- a. *Social networking* atau jejaring sosial, yaitu sarana yang digunakan untuk berkomunikasi, termasuk dampak dari komunikasi yang dihasilkan di dunia digital. Khas dari jejaring sosial yaitu dapat membentuk jaringan pertemanan yang baru antar penggunanya, hal ini tergantung kesamaan pada ketertarikan dan hobi yang dimiliki pengguna. Contoh jejaring sosial seperti Facebook dan Instagram.
- b. *Blog* atau jurnal online, yaitu media sosial yang memungkinkan penggunanya membagikan aktivitas sehari-hari, saling berkomentar dan berbagi dengan pengguna lainnya. Contohnya seperti tautan web dan sejenisnya.
- c. *Microblogging* atau jurnal online, yaitu media sosial yang menyediakan fitur untuk menulis dan berbagi pendapat serta kegiatan penggunanya. Munculnya kategori ini secara historis bermula dari lahirnya twitter yang membatasi ruang maksimal 140 karakter.
- d. *Media sharing*, yaitu media sosial yang dapat digunakan untuk menyimpan media seperti video, dokumen, foto dan audio secara online. Contoh jenis media sosial ini berupa *Youtube*, *flickr*, *photo-bucket* dan *snapsfish*.
- e. *Social bookmarking* atau penanda sosial, yaitu sosial media yang dapat digunakan untuk mengatur, mengelola, menyimpan dan menemukan informasi atau berita secara online. Contoh dari *social bookmarking* yang populer yaitu *Digg.com*,

<sup>53</sup> Lidya Agustina, "Viralitas Konten Di Media Sosial," *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa* 1, no. 2 (2020): 149–60, <https://www.researchgate.net/publication/348296842>.

<sup>54</sup> Dinda Sekar Puspitarini and Reni Nuraeni, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi," *Jurnal Common* 3, no. 1 (2019): 71–80, <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1950>.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

*Delicious.com, Reddit.com* dan lainnya. Adapun dari Indonesia yaitu LintasMe.

- f. *Wiki* atau Media konten bersama yaitu situs yang mempunyai konten berupa hasil dari kolaborasi penggunanya. Para penggunanya dapat menyunting atau mengubah konten yang dipublikasi oleh pengguna lain.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji kategori media sosial *social networking*, yaitu Instagram sebagai salah satu media yang menjadi saluran penyebaran *hoax*.

## 2.2.4 Instagram

Instagram merupakan media sosial yang dapat digunakan untuk berbagi foto dan video dengan durasi singkat dan dapat diakses melalui *smartphone*. Foto dan video tersebut dapat dibagikan kepada sesama pengguna lainnya. Ada berbagai fitur menarik yang disediakan oleh Instagram yaitu berupa *livestreaming* dan *instastory*. Salah satu ciri khas yang dimiliki Instagram yaitu berupa informasi yang selalu update dan selalu ada informasi baru setiap harinya. Hal ini menjadikan Instagram media sosial ter-update dalam menyebarkan informasi. Sebelumnya aplikasi ini bernama Burbn dan didirikan oleh perusahaan Burbn Inc. Aplikasi ini digagas oleh CEO nya pada tahun 2010 yaitu Mike Krieger dan Kevin Systrom. Burbn Inc merupakan perusahaan startup untuk mengembangkan aplikasi dalam mobile phone<sup>55</sup>.

Menurut Atmoko Instagram memiliki lima menu utama, diantaranya<sup>56</sup>:

1. *Home Page*, yaitu halaman utama yang berisikan konten berupa foto dan video pengguna lain yang telah diikuti. Fitur ini digunakan dengan cara menggulir halaman kebawah.
2. *Comments*, yaitu fitur yang terdapat pada unggahan foto dan video yang digunakan untuk saling memberikan komentar antar pengguna.
3. *Explore*, yaitu berupa foto dan video yang trending dan telah memiliki banyak *like*.
4. Profil, yaitu informasi mengenai akun pengguna.

<sup>55</sup> Wijaya, Erawan, and Molekandela, "Literasi Digital Dalam Penyebaran Hoax Virus Corona Di Instagram Pada Generasi Z Di Sma Negeri 2 Samarinda."

<sup>56</sup> Puspitarini and Nuraeni, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi."





UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

The Islamic University of Sultan Saifudin Ar-Raniri

5. *News Feed*, yaitu fitur berisi notifikasi dari kegiatan yang dilakukan oleh pengguna.

Penggunaan Instagram yang menggunakan simbol visual dan mengurangi penggunaan teks menjadikan banyaknya fenomena yang dilakukan dengan mengabadikan foto. Hal ini juga yang menjadikan salah satu hal yang menonjol dari penggunaan Instagram yaitu dengan adanya bentuk visual sudah cukup mewakili perasaan dan apa yang ingin disampaikan oleh pengguna. simbol berupa teks yang memiliki keterbatasan dalam jumlah *space* tidak perlu lagi digunakan. Hal ini merupakan bentuk dekonstruksi yang dilakukan Instagram terhadap pesan verbal<sup>57</sup>.

LPM Gagasan juga menggunakan platform media sosial Instagram sebagai platform untuk menyebarkan berita dan informasi kepada para pengikutnya di media sosial tersebut. Beberapa konten pada akun dengan nama pengguna @gagasan\_uinsuskariau itu berupa foto jurnalistik, live report, hard news, feature bahkan artikel yang ditulis langsung oleh masing-masing anggota LPM Gagasan mengenai informasi seputar kampus.

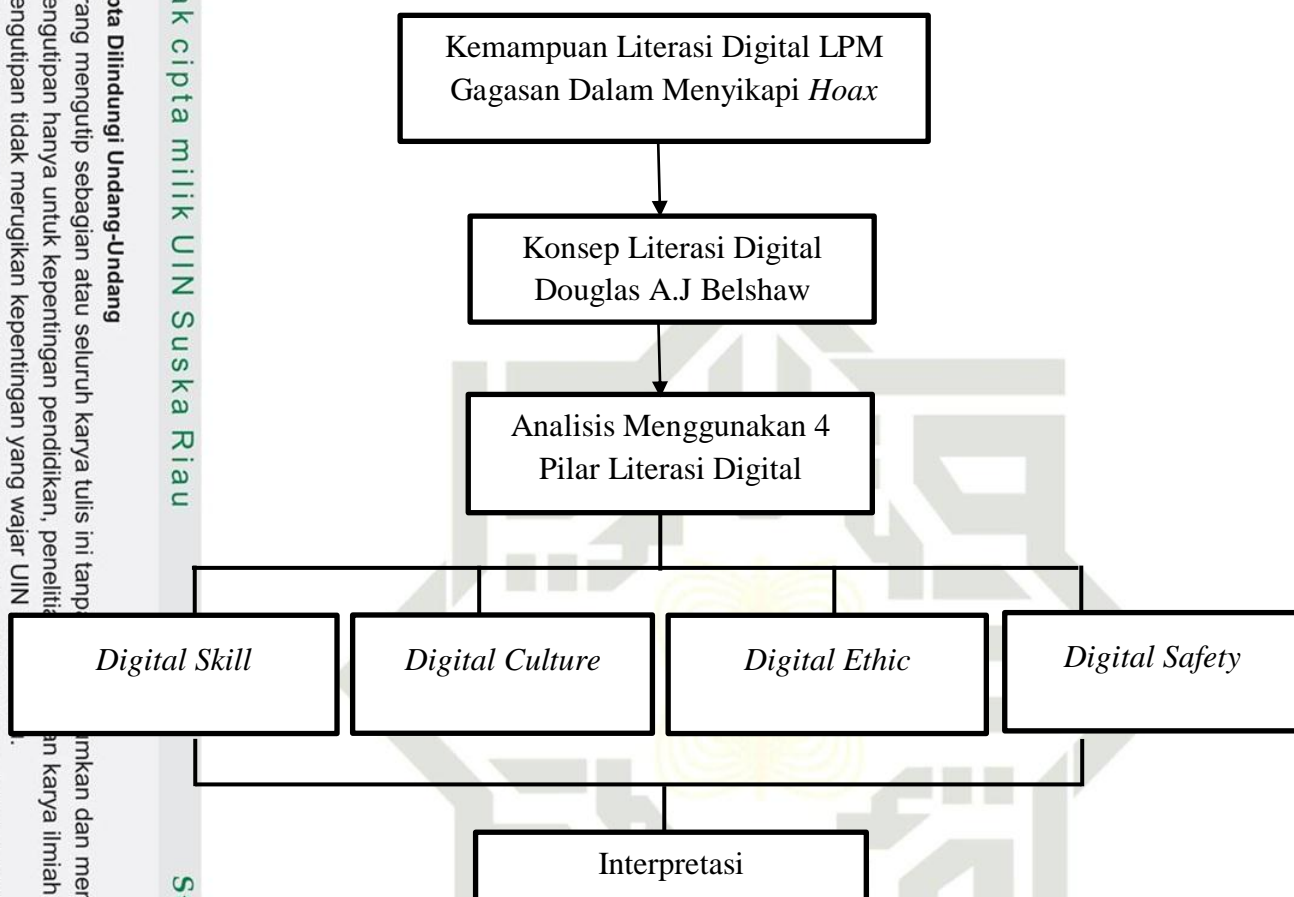
### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu diagram yang secara garis besar dibuat berdasarkan landasan teori yang ada dan berdasarkan pada pemikiran yang logis<sup>58</sup>. Dengan penelitian ini, peneliti mengkaji literasi digital LPM Gagasan untuk melihat bagaimana mereka menyikapi *hoax* di Instagram dengan menggunakan 8 elemen esensial Douglas A.J Belshaw.

<sup>57</sup> Rudi Wibowo and Edwi Arief Sosiawan, "Model Dan Pola Computer Mediated Communication Pengguna Remaja Instagram Dan Pembentukan Budaya Visual," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 16, no. 2 (2018): 147–57, <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/2698/2258>.

<sup>58</sup> Kinkin Suartini, "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Pemahaman Mahasiswa Dalam Membuat Kerangka Berpikir Pada Penyusunan Proposal Penelitian," *Edusains* 1, no. 1 (2013): 91, <http://www.mind-mapping.co.uk>.

**Gambar 2. 1 Kerangka Pikir**



Sumber: olahan peneliti



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.
  - a. Penguutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Penguutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Dimana paradigma dalam pandangan Thomas Kuhn merupakan cara peneliti dalam mengetahui realitas sosial yang dilihat dari pola pikir atau model penelitian tertentu sehingga menghasilkan cara yang lebih spesifik. Paradigma dapat juga diartikan sebagai acuan dasar yang dipegang oleh peneliti untuk mengungkapkan realita dari penelitian yang dilakukan<sup>59</sup>. Asumsi paradigma konstruktivisme memandang realitas merupakan hasil dari konstruksi atau yang mengubah manusia sendiri. Realitas tersebut bersifat ganda yaitu elastis dan membentuk satu kesatuan. Realitas muncul dari hasil pembentukan olah pikir setiap individu. Pola pikir manusia ini akan terus berkembang dan tidak bersifat stagnan<sup>60</sup>. Dengan paradigma ini peneliti ingin mengkaji bagaimana LPM Gagasan dapat menyikapi *hoax* di media sosial Instagram dengan menggunakan literasi digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kualitatif pada umumnya bersifat deskriptif dan lebih mengarah pada analisis induktif. Dengan berpatokan pada data dan menggunakan teori yang sudah ada untuk mendeskripsikan data dan kemudian hasil akhirnya akan menghasilkan hipotesis maupun teori baru. Ciri utama kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dalam keadaan alamiah, data didapatkan langsung dari sumber utama dengan menjadikan peneliti sebagai kunci instrumen penelitian<sup>61</sup>. Adapun jenis penelitian ini condong menggunakan deskriptif, dimana data yang disajikan dalam penelitian berupa kata-kata yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa dan data yang didapatkan dari lapangan<sup>62</sup>. Dengan metode ini diharapkan peneliti

<sup>59</sup> Wahyudin and Adiputra, "Analisis Literasi Digital Pada Konten Instagram @Infinitygenre."

<sup>60</sup> Rojviyani Tsaqila, Ari Suseno, and Mochammad Mirza, "Peran Media Sosial Instagram @KANWILBPNBANTEN Sebagai Pusat Informasi Di Bidang Pertanian (Studi Etnografi Virtual Pada Akun Instagram @Kanwilbpnbanten)," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2023): 109–16, <https://m.hebatriau.com/read-16767-2022-02-03->.

<sup>61</sup> S. Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]," *Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 21–22.

<sup>62</sup> Butar Butar, "Perilaku Komunikasi Orang Tua Dalam Menanggapi Penyebaran Hoax Pada Grup Chat Whatsapp."





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat menggambarkan data yang didapatkan dengan lebih mendalam. Metode kualitatif deskriptif ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana literasi digital LPM Gagasan UIN Suska Riau dalam menyikapi *hoax* yang tersebar di media sosial Instagram.

## 2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pekanbaru tepatnya pada tempat yang telah disepakati bersama informan. Namun beberapa informan diwawancarai secara online karena keterbatasan jarak sehingga wawancara dilakukan melalui *google meet*. Adapun waktu penelitian dilakukan hingga bulan Januari 2024.

## 3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari orang pertama atau sumber data pertama atau langsung kepada sumber aslinya<sup>63</sup>. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan melalui proses wawancara dengan informan dan juga observasi yang dilakukan terhadap Instagram LPM Gagasan.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui perantara atau secara tidak langsung. Biasanya berupa referensi seperti buku, jurnal dan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan baik yang dipublikasikan maupun yang tidak<sup>64</sup>. Sumber kedua dalam penelitian ini diambil dari jurnal sebagai data pendukung.

## 3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek penelitian yang paham mengenai objek yang diteliti atau orang yang mempunyai informasi tentang masalah yang diteliti. Peneliti memilih informan dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan informan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan yang menguasai masalah dalam penelitian.

<sup>63</sup> Ali K Rizky D, "Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A," *Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A* 3, no. 5 (2020): 1–15.

<sup>64</sup> Rizky D.



**Tabel 3. 1 Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan
1	Annisatul Fathonah	Pemimpin Redaksi
2	Rofiqoh Ramadoni	Redaktur Pelaksana
3	Mohd Azhima	Redaktur Desain
4	Alfaridzi Yofan Baihaqi	Redaktur Foto dan Video

### 5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang akurat berpengaruh pada kredibilitas data yang didapatkan. Maka dari itu, harus cermat dalam memilih teknik yang akan digunakan karena akan berakibat fatal jika data tidak kredibel dan juga tidak dapat dipertanggungjawabkan. Umumnya data yang dikumpulkan dengan metode kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi<sup>65</sup>.

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan bertemunya dua orang untuk saling bertukar informasi dan gagasan dengan tanya jawab. Kemudian dengan itu dapat mengkonstruksi makna dari suatu topik tertentu<sup>66</sup>. Peneliti menggunakan metode wawancara dengan melakukan tanya jawab pada sejumlah informan yang merupakan anggota dari LPM Gagasan UIN Suska Riau. Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, yaitu sebagai instrumen untuk mengumpulkan data utama yang bisa mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

#### 2. Observasi

Observasi menurut Marshall merupakan pengamatan yang disertai catatan atau kode tingkah laku seseorang atau keadaan, suasana dan yang lainnya. Dengan observasi peneliti melihat perilaku dan belajar mengenai perilaku tersebut<sup>67</sup>. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara online. Observasi dilakukan untuk pengumpulan data dengan menggunakan panca indera untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti mengamati Instagram yang digunakan oleh LPM Gagasan untuk memperoleh beberapa informasi.

<sup>65</sup> Mudjia Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," 2011, 1–4.

<sup>66</sup> Radja Erland Citra Eka Putri, "Analisis Fenomena Penipuan Identitas Diri (Catfishing) Pada Literasi Digital Pengguna Media Sosial" 3, no. 2 (2022): 67–78.

<sup>67</sup> Citra Eka Putri.



### 3. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai data pendukung berupa visual, lisan dan tulisan sehingga data yang didapatkan lebih jelas kebenarannya.

## 6 Validitas Data

Untuk uji validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber guna membandingkan data yang diperoleh dengan cara yang berbeda. Peneliti memperoleh sumber data dari wawancara, observasi, dan dokumen, maka dibutuhkan triangulasi sumber untuk memastikan bukti-bukti dari sumber yang digunakan tersebut dan menjadi pembenaran dari tema-tema yang saling berhubungan. Tema tersebut dibentuk dari beberapa data yang diambil berdasarkan pandangan informan sehingga mendukung validitas pemikiran. Sehingga dalam melakukan penelitian, peneliti turut memvaliditasi data tersebut melalui wawancara dengan seorang yang ahli dalam masalah yang diteliti<sup>68</sup>.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam proses penelitian kualitatif bersifat sistematis. Dimana dimulai dari mengumpulkan data, pemilihan data, pengelompokan, perbandingan, penggabungan dan penafsiran data. Secara umum ada tiga langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis data kualitatif, diantaranya<sup>69</sup>:

#### 1. Reduksi Data

Tahap ini berupa pemilihan data dan melihat apakah data relevan dengan tujuan penelitian atau tidak. Data mentah yang didapatkan dari lapangan kemudian dirangkum, diurutkan secara sistematis serta dipilih data-data mana yang sesuai dengan pokok penting dari tujuan penelitian.

#### 2. Display Data

Tahapan ini dilakukan untuk melihat sketsa dari tujuan penelitian yang dilakukan. Pada proses ini peneliti membagi dan menyajikan data berdasarkan permasalahan yang didapatkan berdasarkan data dari setiap bagian pokok permasalahan. Data tersebut dapat disusun terlebih dulu dengan runtut kemudian dikembangkan lewat data yang didapatkan dari lapangan.

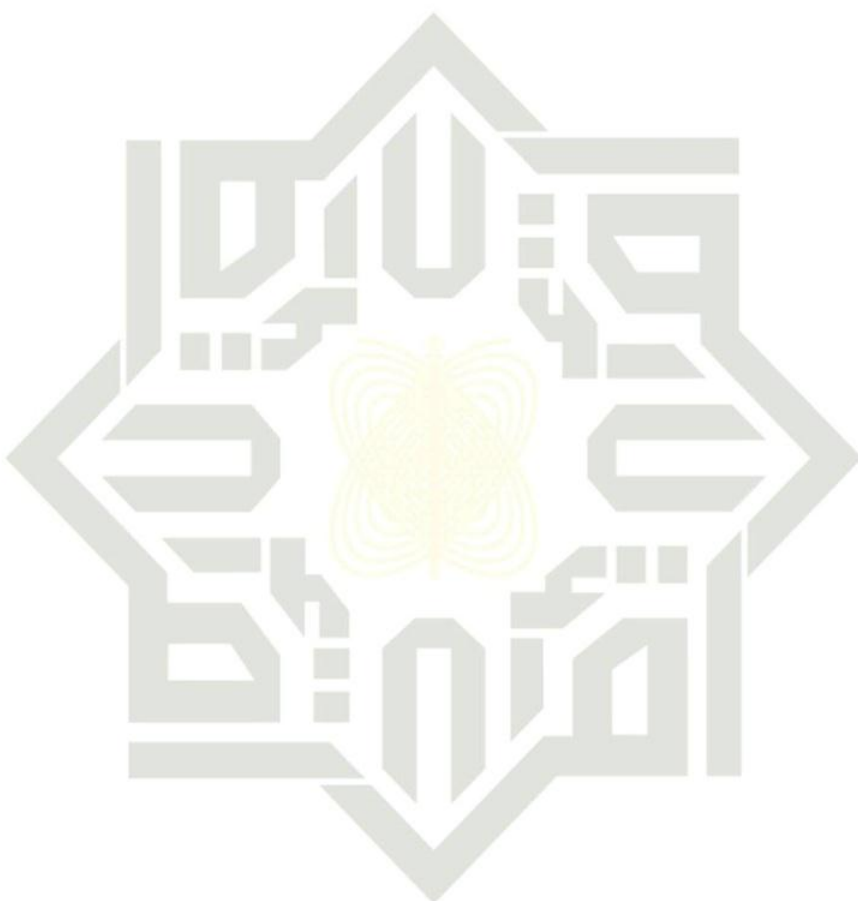
#### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

<sup>68</sup> Citra Eka Putri.

<sup>69</sup> Elma Sutriani and Rika Octaviani, "Keabsahan Data," *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.



Tahap ini bertujuan untuk menemukan makna data yang telah dikumpulkan dan dikelompokkan. Kesimpulan dapat diperoleh dari melakukan perbandingan dan menyesuaikan informasi dari subjek dengan makna yang ada dalam konsep dasar penelitian. Sedangkan verifikasi bertujuan untuk memastikan data yang didapat dengan konsep dasar penelitian sudah tepat dan objektif.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambar 4. 1 Logo Gagasan UIN Suska Riau



#### 4.1 Sejarah LPM Gagasan UIN Suska Riau

Dengan semakin majunya perkembangan dunia jurnalistik dari waktu ke waktu, jurnalistik juga semakin dituntut dalam memberikan informasi dan kecerdasan kepada khalayak. Maksud arti dari kecerdasan disini yaitu memberikan informasi sesuai fakta dan informasi akurat sesuai dengan peristiwa yang terjadi di lapangan. Pada awal tahun 1990, pemerintah orde baru menjadikan dunia pers tidak bebas dan terasa sangat dikekang. Saat itu pemerintah juga ikut campur tangan dalam membuat pemberitaan di berbagai media yang sudah memiliki izin terbit. Hal tersebut menjadikan proses pertumbuhan dunia pers menjadi lambat. Informasi faktual dan transparansi susah didapatkan oleh masyarakat. Maka tidak sedikit banyak penerbitan pers yang mendapat peringatan keras oleh pemerintah orde baru karena isi pemberitaannya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemerintah. Begitu pula yang dialami oleh LPM Gagasan yang juga mengalami kesulitan saat proses mendapatkan surat izin. LPM Gagasan lahir pada tahun 1993 sesuai yang tercantum pada surat tanda izinnya. Sebelum berdiri Lembaga penerbitan pers mahasiswa harus mendapatkan izin dari pihak rektorat terlebih dahulu. Dan izin tersebut membutuhkan waktu yang lama sehingga perkembangan Lembaga pers pada perguruan tinggi juga menjadi sangat lambat terutama pers di UIN Suska Riau. Izin yang diberikan oleh rektor juga sangat diperlukan untuk mendirikan sebuah lembaga penerbitan pers di kampus. Namun, hal tersebut bukan menjadi satu satunya karena pada masa orde baru proses pendirian penerbitan pers dapat dilakukan melalui Departemen Penerangan dari pusat dan rektor hanya menjadi fasilitator saja. Kemudian dengan niat dan tekad dari beberapa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mahasiswa IAIN Susqa (sebelum berubah menjadi UIN Suska), akhirnya berdirilah LPM Gagasan. Beberapa mahasiswa tersebut diantaranya Idris Ali, Anshari Kadir, dan Dinawati. Mereka merupakan mahasiswa yang memperjuangkan adanya SK (Surat Keputusan) dari Departemen Penerangan. Pada pertengahan tahun di bulan Juli 1993 SK (Surat Keputusan) dan STT (Surat Tanda Terbit) akhirnya dikeluarkan oleh Menteri Penerangan dengan Nomor: SK Menpen Nomor: 1950/SK/Ditjen PPG/STT/1993. Namun SK dari Rektor masih belum keluar. Dan baru keluar pada tahun 1997 yang memperkuat Gagasan dengan SK Rektor IAIN Susqa Nomor: 08/R/1997. Sejak itu biaya penerbitan LPM Gagasan kemudian ditanggung oleh perguruan tinggi<sup>70</sup>.

#### 4.2 Visi dan Misi

1. Visi : Mewujudkan mahasiswa yang kritis dan peduli terhadap kebijakan kampus
2. Misi : Menciptakan jurnalis yang handal, kritis dan kompeten diposisinya serta menjadi wadah pengembangan idealisme mahasiswa. LPM Gagasan mengangkat motto “Wadah pengembangan idealisme mahasiswa”.

#### 4.3 Struktur LPM Gagasan UIN Suska Riau

Seperti Lembaga pers umum, pers mahasiswa juga memiliki struktur kepengurusan yang hampir sama dengan pers umum. Adapun penjelasan dari masing-masing posisi pada keredaksian LPM Gagasan tersebut diantaranya:

1. Penasehat, pada posisi ini dijabat langsung oleh pimpinan perguruan tinggi yaitu rektor. Dia berhak memberikan nasehat dan berbagai masukan yang berhubungan dengan penerbitan majalah atau tabloid LPM Gagasan UIN Suska Riau.
2. Penanggungjawab, posisi ini dipegang oleh Wakil Rektor III yang bertanggung jawab pada semua unit organisasi dan kegiatan mahasiswa di UIN Suska Riau.
3. Dewan Redaksi, posisi ini berfungsi untuk memberikan kebijakan dan masukan pada anggota bagian redaksi khususnya mengenai isi pemberitaan. Posisi ini ditunjuk dari seorang anggota pers yang mengerti dan paham mengenai ketentuan-ketentuan dalam pemberitaan. Biasanya dewan redaksi ditunjuk dari alumni-alumni

<sup>70</sup> Sejarah LPM Gagasan UIN Suska Riau dalam [https://repository.uin-suska.ac.id/16396/9/9.%20BAB%20IV\\_2018370KOM.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/16396/9/9.%20BAB%20IV_2018370KOM.pdf)





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Gagasan yang masih menekuni posisi jurnalistik. Dewan redaksi mempunyai hak dalam memberikan saran agar memudahkan kerja bagian redaksi.
4. Pemimpin umum, posisi ini dijabat oleh seseorang yang ditunjuk dan disepakati bersama oleh anggota yang tergabung dan aktif dalam Lembaga Pers Gagasan, baik dari posisi redaksi maupun pada posisi perusahaan. Dan bertugas dalam hal keperluan LPM Gagasan secara umum. Adapun pemimpin umum dibantu oleh:
- 1) Sekretaris Umum
  - 2) Bendahara Umum
5. Pemimpin redaksi, yaitu posisi yang berfungsi untuk bertanggung jawab dalam hal redaksi. Bertugas membahas dan memutuskan kebijakan dalam sebuah rapat redaksi yang diadakan dan menyangkut mengenai pemberitaan. Jajaran redaksi meliputi:
- 1) Redaktur Pelaksana
  - 2) Sekretaris redaksi
  - 3) Redaktur Tulisan
  - 4) Redaktur Foto dan Video
  - 5) Redaktur Desain
  - 6) Staf Redaksi
6. Pemimpin perusahaan, posisi ini sejajar dengan pemimpin redaksi yang bertugas dalam hal keperluan Lembaga penerbitan pers. Kegiatan pada bidang ini menyangkut mengenai pengelolaan iklan, pemasaran dan hal-hal lainnya yang menyangkut tentang perusahaan. Jajaran perusahaan meliputi:
- 1) Sekretaris Perusahaan
  - 2) Bendahara Perusahaan
  - 3) Sirkulasi Pemasaran
  - 4) Sirkulasi Iklan dan Media Sosial

#### 4.4 Tim Jajaran LPM Gagasan UIN Suska Riau

**Tabel 4. 1 Tim Jajaran LPM Gagasan UIN Suska Riau**

NO	NAMA	JABATAN
1	Prof.Dr. Hairunas, M.Ag.	Pelindung
2	Edi Erwan S. Pt., M. Sc., Ph.D	Penasehat
3	Dra.Hj.Kafrina, M.Si	Penasehat
4	Muhammad Nasir, SAg	Pembina



5	Dr. Hendri K, SHI, M.Si	Pembina
6	Sarmadi SAg	Pembina
7	Suardi M. Ikom	pembina
8	Sefrizel Rahayu	Pimpinan Umum
9	Annisatul Fathonah	Pimpinan Redaksi
10	Windi Astuti	Pimpinan Perusahaan
11	Annisa Al Zikri	Sekretaris Umum
12	Ainul Hikmah	Bendahara Umum
13	Rofiqoh Ramadhoni	Redaktur Pelaksana
14	Ristiara Hariati Putri	Redaktur Tulisan
15	Widi Anggraini Putri	Sekretaris Redaksi
16	Mohd Azhima	Redaktur Desain
17	Alfaridzi Yofan Baihaqi	Redaktur Foto Dan Vidio
18	Annisa Firdausi Khumar Mahendra Dicky Kurniawan Doa Subur Nasution Julia Putri Alhamda Putri Healthy Habitué Meilisa Rahmanita Riza Darmayani Natasya Manda Arsita Iqbal Khadafi Aulia Zuliantika Ahmad Harir Mushoffa Maya Raisya Alwa	Staf Redaksi
19	Fira Wahyuni	Sekretaris Perusahaan
20	Eviati	Bendahara Perusahaan
21	Tiara	Sirkulasi Pemasaran
22	Chintya Auzuka Lagani	Sirkulasi Iklan & Media Sosial

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4.5 Profil Instagram LPM Gagasan UIN Suska Riau

LPM Gagasan juga menggunakan Instagram sebagai media untuk menyebarkan informasi berupa karya-karya jurnalistik yang mereka hasilkan. Akun Instagram tersebut bernama @gagasan\_uinsuskariau dengan pengikut 16,8 ribu pengguna (terdata tanggal 19 Januari 2024).

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan literasi digital memiliki peran bagi setiap individu, khususnya LPM Gagasan untuk secara bijak dan cerdas dalam menggunakan media digital. Hal tersebut juga mempengaruhi bagaimana sikap mereka dalam menghadapi dampak negatif dari media digital sendiri terutama *hoax* yang semakin marak dan terus menyebar di media digital khususnya Instagram.

Dari delapan elemen esensial yang digagas oleh Douglas A.J Belshaw peneliti mengelompokkan data menjadi beberapa tema diantaranya, yang pertama melek digital, menunjukkan LPM Gagasan dapat menyesuaikan kemampuan dalam berteknologi dan pandai dalam memilah informasi yang dijadikan sumber dalam penulisan berita.

Yang kedua pemahaman mengenai *hoax*, menunjukkan LPM Gagasan dapat menyebutkan dengan pengetahuannya mengenai defenisi *hoax* dan apa dampak yang diakibatkan dari *hoax* tersebut. Yang ketiga menyikapi sebuah informasi, menunjukkan LPM Gagasan bersikap kritis terhadap sebuah informasi dan tidak menerima dengan mudah informasi yang diperoleh melalui internet.

Yang keempat yaitu upaya dalam pencegahan *hoax* yang menghasilkan masing-masing anggota ikut andil dalam mencegah tersebar *hoax* dimulai dari memberikan edukasi dan pemahaman pada lingkungan sekitarnya. LPM Gagasan juga berupaya menghindari penyebaran *hoax* dengan memastikan bahwa informasi yang mereka bagikan bersifat kredibel dan jelas sumber informasinya.

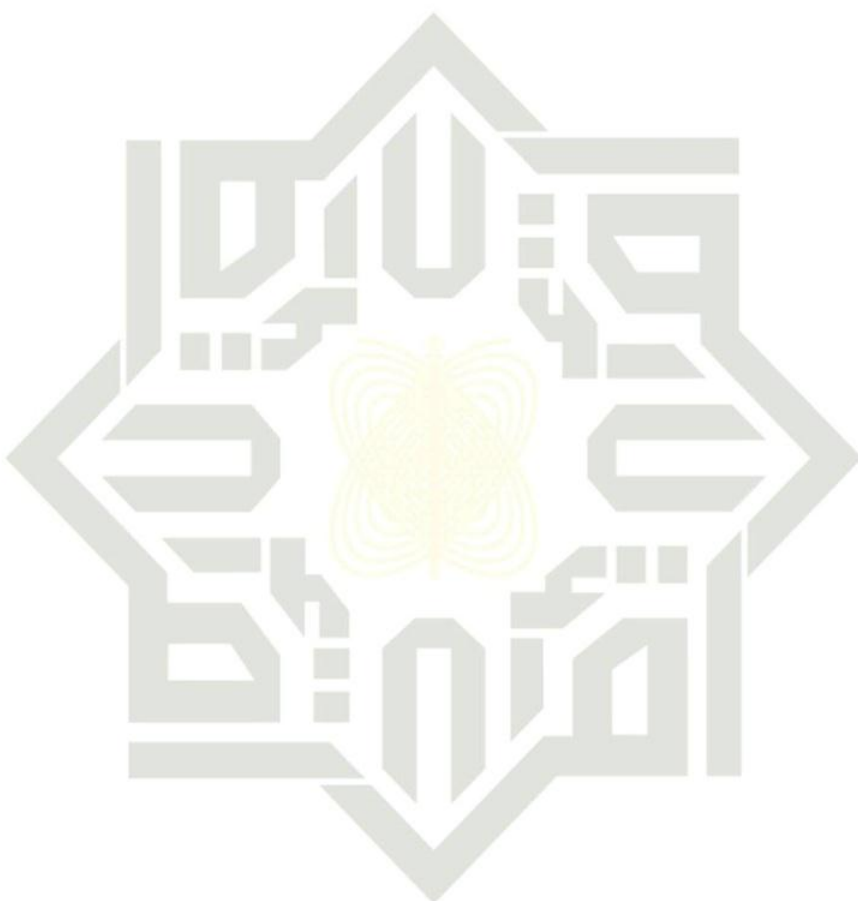
Berdasarkan analisis menggunakan empat pilar literasi digital menghasilkan LPM Gagasan mempunyai kemampuan yang baik pada *digital skill*, *digital culture* dan juga *digital ethic*. Namun kurang baik dalam *digital safety* yang dibuktikan dengan kasus akun Instagram milik mereka yang diretas baru-baru ini.

### 6.2 Saran

1. LPM Gagasan sebagai media pers kampus sebaiknya harus tetap menjaga kredibilitas informasi yang dibagikannya kepada khalayak



2. Sebagai media pers kampus akan lebih baik LPM Gagasan membuat edukasi mengenai literasi digital melalui Instagram yang dimiliki agar juga dapat memperluas wawasan khalayak mengenai literasi digital.
3. LPM Gagasan dapat mengancam keras penyebaran *hoax* dan menghimbau khalayak untuk selalu berhati-hati saat mendapatkan sebuah informasi.



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta milik UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Upaya Menangkal Hoaks Di Era Disrupsi” 01 (2016): 1–23.  
<http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/view/59>.

emendikbud. “Materi Pendukung Literasi Finansial.” *Gerakan Literasi Nasional*, 2017, 1–41. <https://repositori.kemdikbud.go.id/11633/1/cover-materi-pendukung-literasi-finansial-gabung.pdf>.

Marwuni, Wulan Tri. “Peran Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Untuk Penangkal Hoaks Di Era Modernisasi 4.0.” *Jurnal Implementasi* 1, no. 2 (2021): 154–61.

Marwuni, Wulan Tri. “Peran Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Untuk Penangkal Hoaks Di Era Modernisasi 4.0.” *Jurnal Implementasi* 1, no. 2 (2021): 154–61. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/view/59>.

Mayasari, Fitria. “Etnografi Virtual Fenomena Cancel Culture Dan Partisipasi Pengguna Media Terhadap Tokoh Publik Di Media Sosial.” *Journal of Communication and Society* 1, no. 01 (2022): 27–44. <https://doi.org/10.55985/jocs.v1i01.15>.

Monggilo, Zainuddin Muda Z. “Analisis Konten Kualitatif Hoaks Dan Literasi Digital Dalam @Komikfunday.” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 1 (2020): 1–18. <https://doi.org/10.14710/interaksi.9.1.1-18>.

Mudjia Rahardjo. “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif,” 2011, 1–4.

Mujianto, Haryadi, and Zikri Fachrul Nurhadi. “Dampak Literasi Media Berbasis Digital Terhadap Perilaku Anti Penyebaran Hoaks.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 21, no. 1 (2022): 31. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v21i1.6419>.

Mustofa, Hery, and Adzhal Arwani Mahfudh. “Klasifikasi Berita Hoax Dengan Menggunakan Metode Naive Bayes.” *Walisongo Journal of Information Technology* 1, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.1.3915>.

Naufa, Haickal Attallah. “Literasi Digital.” *Perspektif* 1, no. 2 (2021): 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>.

Pakpahan, Roida. “Analisis Fenomena Hoax Diberbagai Media.” *Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (KNiST)* 1, no. 2013 (2017): 479–84. <http://seminar.bsi.ac.id/knist/index.php/UnivBSI/article/view/184>.

Pratama, Fachri Rizky, Neneng Komariah, and Saleha Rodiah. “Hubungan





2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Antara Kemampuan Literasi Digital Dengan Pencegahan Berita Hoaks Di Kalangan Mahasiswa.” *Informatio: Journal of Library and Information Science* 2, no. 3 (2023): 165. <https://doi.org/10.24198/inf.v2i3.43792>.
- Duspitarini, Dinda Sekar, and Reni Nuraeni. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi.” *Jurnal Common* 3, no. 1 (2019): 71–80. <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1950>.
- Rafiq, A. “Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat.” *Global Komunika* 1 (2020): 18–29.
- Rianto, Puji. “Literasi Digital Dan Etika Media Sosial Di Era Post-Truth.” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2019): 24. <https://doi.org/10.14710/interaksi.8.2.24-35>.
- Riyanto. “Indonesian Digital Report 2020, We Are Social,” 2020.
- Rizky D, Ali K. “Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A.” *Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A* 3, no. 5 (2020): 1–15.
- Sabrina, Anisa Rizki. “Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax” 5 (n.d.): 31–46.
- Sahilanada, Zhara Nicken, and Jumino Jumino. “Kemampuan Literasi Digital Anggota Pers Mahasiswa Hayamwuruk Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Dalam Merespon Hoax.” *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 5, no. 1 (2021): 89–99. <https://doi.org/10.14710/anuva.5.1.89-99>.
- Suarthi, Kinkin. “Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Pemahaman Mahasiswa Dalam Membuat Kerangka Berpikir Pada Penyusunan Proposal Penelitian.” *Edusains* 1, no. 1 (2013): 91. <http://www.mind-mapping.co.uk>.
- Sutisna, I Putu Gede. “Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19.” *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni* 8, no. 2 (2020): 268–83. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>.
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. “Keabsahan Data.” *INA-Rxiv*, 2019, 1–
- Tengan, PPID Diskominfo Jawa. “Isu Hoaks Harian,” 2024. <https://ppid.diskominfo.jatengprov.go.id/wp-content/uploads/2024/01/02-Januari-2024-Isu-Hoaks-Harian.pdf>.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tsaniyah, Naimatus, and Kannisa Ayu Juliana. "Literasi Digital Sebagai Upaya Menangkal Hoaks Di Era Disrupsi." *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 1 (2019): 121–40. <https://doi.org/10.22515/balagh.v4i1.1555>.

Asaqla, Rojviyani, Ari Suseno, and Mochammad Mirza. "Peran Media Sosial Instagram @KANWILBPNBANTEN Sebagai Pusat Informasi Di Bidang Pertanahan (Studi Etnografi Virtual Pada Akun Instagram @Kanwilbpnbanten)." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2023): 109–16. <https://m.hebatriaui.com/read-16767-2022-02-03->

Wahyudin, Delmia, and Cardina Putri Adiputra. "Analisis Literasi Digital Pada Konten Instagram @Infinitygenre." *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 18, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i1.744>.

Wibowo, Rudi, and Edwi Arief Sosiawan. "Model Dan Pola Computer Mediated Communication Pengguna Remaja Instagram Dan Pembentukan Budaya Visual." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 16, no. 2 (2018): 147–57. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/2698/2258>.

Wijaya, Muhammad Ary, Endang Erawan, and Kheyene Molekandela. "Literasi Digital Dalam Penyebaran Hoax Virus Corona Di Instagram Pada Generasi Z Di Sma Negeri 2 Samarinda" 11, no. 4 (2023): 225–35.

Yuliani, Hafri. "Literasi Digital Dalam Menangkal Berita Hoax Di Media Sosial (Studi Pada Mahasiswa Fisip Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu)." *Jurnal Madia* 2, no. 1 (2022): 20–25. <https://doi.org/10.36085/madia.v2i1.3041>.

## LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara dengan redaktur desain LPM Gagasan, Mohd Azhima



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

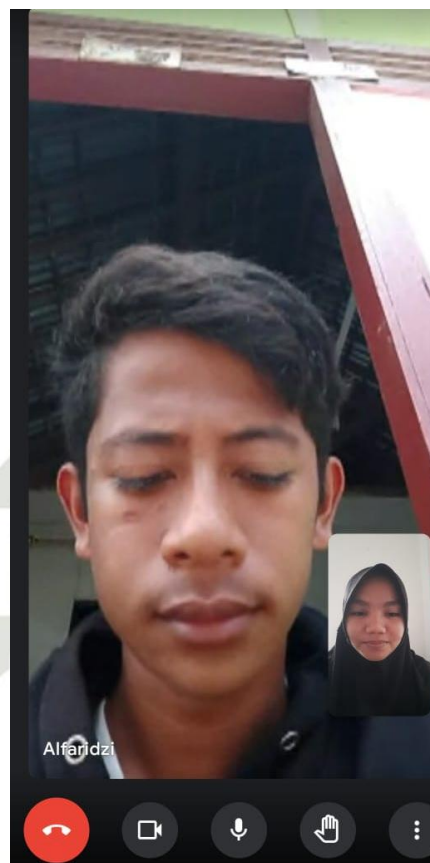
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Wawancara dengan redaktur pelaksana LPM Gagasan, Rofiqoh Ramadhoni**



**Wawancara dengan pemimpin redaksi LPM Gagasan, Annisatul Fathonah**



### Wawancara dengan redaktur foto dan video LPM Gagasan, Alfardzi Yofan Baihaqi

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan anda mengenal dan menggunakan Instagram?
2. Bagaimana anda memahami fitur dan teknologi yang digunakan di Instagram seiring dengan teknologinya yang semakin berkembang?
3. Apa saja dampak negatif dari internet menurut anda?
4. Apa definisi *hoax* dan dampaknya menurut anda?
5. Apakah anda pernah mempercayai atau menemukan informasi di Instagram yang ternyata merupakan informasi *hoax*?
6. Bagaimana sikap anda dalam menyikapi sebuah informasi yang anda dapatkan melalui Instagram?
7. Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk mencegah informasi *hoax* di Instagram?
8. Apa saja aktivitas yang dilakukan LPM Gagasan melalui Instagram?
9. Sumber data apa saja yang digunakan LPM Gagasan sebagai sumber informasi?
10. Bagaimana cara meyakinkan khalayak agar tetap percaya akan kredibilitas informasi yang disajikan?
11. Apakah anda mempunyai berita atau karya jurnalistik lainnya yang disebarakan melalui Instagram LPM Gagasan?
12. Apakah anda merasa bertanggung jawab atas informasi yang anda buat dan yang disebarakan melalui Instagram LPM Gagasan?
13. Apa kontribusi yang anda lakukan untuk pencegahan penyebaran *hoax* yang terjadi di tengah masyarakat?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU